

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENGEMBANGAN
EKSTRAKURIKULER BADAN DAKWAH ISLAM DI SMAN 1
GONDANGLEGI KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Faizz Taufiqurohman

NIM. 19170058

Dosen Pembimbing:

Dr. H. Mulyono, MA

NIP. 196606262005011003

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENGEMBANGAN
EKSTRAKURIKULER BADAN DAKWAH ISLAM DI SMAN 1
GONDANGLEGI KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Faizz Taufiqurohman

NIM. 19170058

Dosen Pembimbing:

Dr. H. Mulyono, MA

NIP. 196606262005011003

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Ekstrakurikuler Badan
Dakwah Islam Di SMAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang

Oleh:

Faizz Taufiqurohman

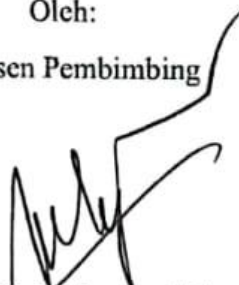
NIM. 19170058

Telah disetujui dan disahkan untuk diujikan

Pada Tanggal 8 Juni 2023

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 199606262005011003

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197811192006041001

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur saya ucapkan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Shalawat serta semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW serta seluruh keluarga dan para sahabatnya. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta Bapak Effendi dan Ibu Sri Uswatun Hasanah yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta tidak henti-hentinya menyertakan doa terbaiknya dan setiap langkah putranya dalam segala hal, terima kasih telah berkorban banyak untuk penulis..
2. Kakakku tercinta, Fanny Sefvijayanti dan Vitry Octavia, yang selalu memberi dukungan kepada adeknya baik itu dukungan moral maupun dukungan dana.
3. Adikku Keponakkan tercinta yang mulai kecil bersama saya, Fatahillah Lazuardi yang sangat saya cintai dan sayangi, yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Guru mulai dari SD-Kuliah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat sampai saya berada saat ini
5. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Khususnya kelas MPI-B yang kurang lebih empat tahun berjuang bersama-sama sampai sekarang.
6. Senior-senior yang selalu memberi energi positif, motivasi dan semangat agar penulis selalu bersemangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Sahabat saya mulai dari kecil sampai sekarang bekerja sama dalam pekerjaan apapun (Teman-teman grup 21+) yang senantiasa mendukung dan memberi semangat dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman Grup Foto Sri yang senantiasa menemani dan memberi semangat kepada penulis.
9. Semua teman-teman Kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dari berbagai fakultas dan daerah yang tidak dapat penulis

sebutkan satu persatu yang memberikan dukungan dan tambahan semangat serta motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

10. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini, baik secara moral, spiritual, maupun material yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

LEMBAR MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۗ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ
لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kamu. Dan boleh
jadi kamu mencintai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kamu. Allah Maha
mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui”

(QS. Al-Baqarah: 216)

Dr. H. Mulyono, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Faizz Taufiqurohman Malang, 26 Mei 2023
Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di-Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

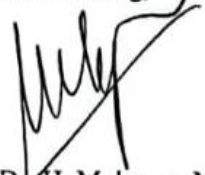
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahapeserta didik di bawah ini:

Nama : Faizz Taufiqurohman
NIM : 19170058
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam Di SMAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi dengan judul tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 199606262005011003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faizz Taufiqurohman

NIM : 19170058

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam Di SMAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan, data, ataupun pemikiran orang lain kecuali dikutip atau dirujuk dan dicantumkan dalam daftar rujukan Apabila di kemudian hari terbukti terdapat unsur dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 26 Mei 2023

Hormat saya,



Faizz Taufiqurohman
NIM. 19170058

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam penulisan skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Kementrian Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

أ	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو	= aw
أي	= ay
أو	= û
إي	= î

KATA PENGANTAR

Segala puji kami panjatkan kehadirat Allah SWT. Berkat rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kemampuan Pemecahan Masalah Kontekstual Berbasis Integrasi Keislaman Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematis”. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. para sahabat, dan para pengikutnya.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini dapat selesai tentunya tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga tanpa mengurangi rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan para jajarannya.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan para jajarannya.
3. Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Ibu Dosen dan Staf Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah menyampaikan ilmunya selama penulis berada pada bangku perkuliahan.
5. Dr. H. Mulyono, MA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya untuk membimbing penulis, memberikan saran, dan dukungan kepada penulis selama proses pembuatan skripsi ini mulai awal sampai akhir.
6. Ernawati, S.Pd. selaku Kepala SMAN 1 Gondanglegi, Siti Mursidah, M.Pd selaku wakil kepala bidang kurikulum, Drs. Arief Gunawan selaku wakil kepala bidang kesiswaan, Mujianto, S.Kom selaku koordinator Badan Dakwah Islam yang telah berkenan menerima penelitian,

telah banyak memberikan bantuan selama proses pengumpulan data dalam menyelesaikan skripsi ini, dan banyak memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan oleh penulis.

7. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini, baik secara moral, spiritual, maupun material yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala sesuatu yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT dan dicatat sebagai saksi amal saleh di dunia dan akhirat. Semoga dengan ditulisnya skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan keilmuan bagi semua pihak.

Malang, 17 April 2023

Penulis

Faizz Taufiqurohman
NIM. 19170058

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
LEMBAR MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
مستخلص البحث.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah	11
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Manajemen Kesiswaan.....	14
B. Program Ekstrakurikuler	23
C. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler	25
D. Badan Dakwah Islam.....	26
E. Kerangka Berpikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29

B. Kehadiran Peneliti.....	30
C. Setting Penelitian	30
D. Data dan Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data	33
G. Pengecekan Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
A. Paparan Data.....	38
B. Paparan Data Hasil Penelitian	43
1. Perencanaan Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 1 Gondanglegi	44
2. Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 1 Gondanglegi	47
3. Hasil Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 1 Gondanglegi	51
BAB V PEMBAHASAN	55
A. Perencanaan Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 1 Gondanglegi.....	55
B. Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 1 Gondanglegi.....	58
C. Hasil Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 1 Gondanglegi.....	60
BAB VI PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR RUJUKAN.....	65
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan	41
Tabel 4.2 Temuan Penelitian	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	28
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMAN 1 Gondanglegi	41
Gambar 4.2 Kegiatan Perencanaan Kegiatan Badan Dakwah Islam	46
Gambar 5.1 Bangunan Konseptual Hasil Penelitian	62

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Rekomendasi Penelitian
- Lampiran 3 Surat Pemberian Izin dari Sekolah
- Lampiran 4 Foto Sekolah
- Lampiran 5 Foto Kegiatan Badan Dakwah Islam
- Lampiran 6 Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 7 Surat Keterangan Susunan Pengurus Badan Dakwah Islam
- Lampiran 8 Peserta Badan Dakwah
- Lampiran 9 Daftar Hadir Badan Dakwah Islam
- Lampiran 10 Pedoman Wawancara
- Lampiran 11 Hasil Wawancara
- Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Taufiqurohman, Faizz. 2023. Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam Di Sman 1 Gondanglegi Kabupaten Malang. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Dr. H. Mulyono, MA.

Manajemen kesiswaan merupakan suatu proses pengurusan segala hal yang berhubungan dengan siswa, perbaikan sekolah mulai dari pengakuan siswa, mendidik siswa selama di sekolah, sampai siswa menyelesaikan sekolahnya. Manajemen kesiswaan juga memiliki peranan penting untuk mencapai tujuan pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dalam lingkungan sekolah dapat menemukan dan mengembangkan potensi peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat bermacam-macam salah satunya kegiatan ekstrakurikuler yang berada di SMA Negeri 1 Gondanglegi Kab. Malang yaitu meliputi futsal, bulutangkis, jurnalistik, KIR, PMR, bola voli, sepak bola, funakoshi, silat pandawa, bola basket, karawitan, hockey dan BDI (badan dakwah islam). Penelitian ini akan fokus tentang manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler BDI (bidang dakwah islam) di SMA 1 Gondanglegi Kab. Malang.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Perencanaan manajemen kesiswaan dalam organisasi Badan Dakwah Islam di SMAN 1 Gondanglegi saat ini sudah dibuat dengan baik dan matang. Perencanaan yang dilakukan meliputi melakukan segala koordinasi bersama semua pihak yang terlibat, menentukan jadwal kegiatan, menentukan rencana anggaran, dan lain sebagainya. 2) Implementasi manajemen kesiswaan dalam organisasi Badan Dakwah Islam di SMAN 1 Gondanglegi sudah banyak program yang berjalan dan terlaksana, serta pelaksanaan program yang sudah berjalan dengan lancar dan baik. 3) Hasil dari manajemen kesiswaan dalam organisasi Badan Dakwah Islam di SMAN 1 Gondanglegi meliputi terciptanya siswa siswi yang terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan positif di kehidupan sehari-hari, serta terpilihnya Duta Qur'an yang dapat menjadi motivasi lebih siswa yang lain agar dapat menjadi generasi Qur'an yang baik.

ABSTRACT

Taufiqurohman, Faizz. 2023. Student Management in Extracurricular Development of the Islamic Da'wah Board at Sman 1 Gondanglegi, Malang Regency. Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor Dr. H. Mulyono, MA.

Student management is a process of managing all matters related to students, school improvement starting from student recognition, educating students while at school, until students finish school. Student management also has an important role in achieving educational goals through extracurricular activities carried out in the school environment to discover and develop the potential of students. Extracurricular activities at school are very diverse, one of which is extracurricular activities at SMA Negeri 1 Gondanglegi, Kab. Malang, which includes futsal, badminton, journalism, KIR, PMR, volleyball, football, funakoshi, Pandawa martial arts, basketball, karawitan, hockey and BDI (Islamic da'wah body). This research will focus on student management in developing the potential of students through BDI extracurricular activities (the field of Islamic da'wah) at SMA 1 Gondanglegi Kab. Poor.

This type of research is descriptive qualitative. The methods used in this study are observation, interviews, and documentation by checking the validity of the data using extended observations, increasing persistence, and triangulation.

The results of this study indicate that 1) Student management planning within the Islamic Da'wah Agency organization at SMAN 1 Gondanglegi is currently well-developed and mature. The planning carried out includes carrying out all coordination with all parties involved, determining activity schedules, determining budget plans, and so on. 2) The implementation of student management in the Islamic Da'wah Agency organization at SMAN 1 Gondanglegi has had many programs running and implemented, as well as the implementation of programs that have been running smoothly and well. 3) The results of student management in the Islamic Da'wah Agency organization at SMAN 1 Gondanglegi include the creation of students who are accustomed to carrying out positive activities in their daily lives, as well as the selection of Qur'an Ambassadors who can motivate other students to become more good Qur'an generation.

مستخلص البحث

توفيق رهمان ، فايز. 2023. إدارة الطلاب في التنمية اللامنهجية لمجلس الدعوة الإسلامية في SMAN 1 Gondanglegi ، Malang Regency. أطروحة ، برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج ، المشرف د. H. MA ، Mulyono.

إدارة الطلاب هي عملية إدارة جميع الأمور المتعلقة بالطلاب ، وتحسين المدرسة بدءًا من التعرف على الطلاب ، وتعليم الطلاب أثناء وجودهم في المدرسة ، وحتى إنهاء الطلاب المدرسة. تلعب إدارة الطلاب أيضًا دورًا مهمًا في تحقيق الأهداف التعليمية من خلال الأنشطة اللامنهجية التي تتم في البيئة المدرسية لاكتشاف وتطوير إمكانات الطلاب. الأنشطة اللامنهجية في المدرسة متنوعة للغاية ، أحدها هو الأنشطة اللامنهجية في ، والتي تشمل كرة الصالات ، وتنس الريشة ، SMA Negeri 1 Gondanglegi ، Kab. Malang ، والكرة الطائرة ، وكرة القدم ، وفوناكوشي ، وفنون بانداوا القتالية ، وكرة PMR ، و KIR والصحافة ، و (هيئة الدعوة الإسلامية). سيركز هذا البحث على إدارة الطلاب BDI السلة ، والكارويتان ، والهوكي ، و SMA 1 Gondanglegi (مجال الدعوة الإسلامية) في BDI في تطوير إمكانات الطلاب من خلال الأنشطة اللامنهجية فقير. Gondanglegi Kab.

هذا النوع من البحث وصفي نوعي. الأساليب المستخدمة في هذه الدراسة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق عن طريق التحقق من صحة البيانات باستخدام الملاحظات الموسعة ، وزيادة الثبات ، والتثليث.

SMAN تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن (1) تخطيط إدارة الطلاب داخل منظمة وكالة الدعوة الإسلامية في متطور وناضج حاليًا. يشمل التخطيط الذي تم تنفيذه تنفيذ جميع التنسيق مع جميع SMAN 1 Gondanglegi الأطراف المعنية ، وتحديد جداول النشاط ، وتحديد خطط الميزانية ، وما إلى ذلك. (2) تنفيذ إدارة الطلاب في كان له العديد من البرامج قيد التشغيل والتنفيذ SMAN 1 Gondanglegi منظمة وكالة الدعوة الإسلامية في ، بالإضافة إلى تنفيذ البرامج التي كانت تعمل بسلاسة وبشكل جيد. (3) تشمل نتائج إدارة الطلاب في منظمة تكوين الطلاب الذين اعتادوا القيام بأنشطة إيجابية SMAN 1 Gondanglegi وكالة الدعوة الإسلامية في في حياتهم اليومية ، وكذلك اختيار سفراء القرآن الذين يمكنهم التحفيز. الطلاب الآخرين ليصبحوا جيل قرآني أفضل..

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penelitian ini akan membahas tentang manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Peserta didik merupakan aset penting bagi bangsa untuk masa depan, karena itu perlu dikelola dengan baik. Semua pihak terlebih sekolah harus memberikan perhatian penuh kepada peserta didik dalam rangka pengembangan bakat, minat serta potensi yang dimiliki.¹ Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan sasaran utama dalam peningkatan kualitas pendidikan yakni siswa atau peserta didik yang merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan karena nantinya akan berkontribusi dalam peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat suatu bangsa melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan peningkatan derajat sosial bangsa. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan pasti tidak lepas dari system manajemen di dalamnya karena untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian usaha personal pendidikan. Manajemen dalam suatu proses pendidikan merupakan satu alat dalam proses persekolahan untuk membantu dan memperlancar dan mencapai tujuan. Pencapaian tujuan dalam sekolah di

¹ Sudirman Anwar, *Management Of Student Development*, (Tembilahan: Yayasan Indragiri, 2015), Hlm 54

² Undang-Undang Nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3

pengaruhi oleh beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam proses kegiatan sekolah.³

Manajemen merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh setiap lembaga pendidikan. Hal ini dalam rangka menciptakan kualitas pendidikan yang bermutu dikalangan masyarakat luas. Pendidikan yang berkualitas akan mempersiapkan manusia dalam menjalani dan menyongsong perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.

Manajemen kesiswaan merupakan suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik, pembinaan sekolah mulai dari penerimaan peserta didik, pembinaan peserta didik saat berada disekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya.⁴ Manajemen kesiswaan juga memiliki peranan penting untuk mencapai tujuan pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dalam lingkungan sekolah dapat menemukan dan mengembangkan potensi peserta didik, serta memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain. Disamping itu kegiatan ekstrakurikuler dapat memfasilitasi bakat, minat dan kreativitas peserta didik yang berbeda-beda. Sehingga setiap peserta didik dapat berkembang dan mencapai kemampuan sebagaimana mestinya.

Bentuk pelaksanaan proses belajar dan mengajar meliputi kegiatan pendidikan salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan suatu pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara tatap muka yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilaksanakan ketika siang atau sore hari ketika kegiatan jam pelajaran biasa selesai, ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan suatu minat, bakat, hobi dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat bermacam-macam salah satunya kegiatan ekstrakurikuler yang berada di SMA Negeri 1 Gondanglegi Kab. Malang yaitu meliputi futsal, bulutangkis,

³ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2013) hlm 63.

⁴ W.Manja, *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Malang: Elang Mas, 2007),hlm.35

jurnalistik, KIR, PMR, bola voli, sepak bola, funakoshi, silat pandawa, bola basket, karawitan, hockey dan BDI (badan dakwah islam).

Penelitian ini akan fokus tentang manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler BDI (badan dakwah islam) di SMAN 1 Gondanglegi Kab. Malang. Kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis agama sangat diperlukan pada sekolah tingkat menengah keatas karena realita kehidupan dalam berhadapan masalah-masalah yang semakin kompleks, dan banyak fenomena permasalahan remaja yang bertentangan dengan etika dan norma agama. Kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Gondanglegi yang berbasis agama adalah kegiatan BDI (badan dakwah islam) yang kegiatannya berisikan banjari, dakwah, majelis ta'lim kegiatan tersebut membantu siswa untuk berkembang dalam pengetahuan agama agar sesuai dengan pratikmya dan dapat membentuk siswa sesuai dengan nilai-nilai keagamaan akan tetapi kegiatan ekstrakurikuler, maka dari itu kegiatan BDI (badan dakwah islam) sangat di perlukan di SMAN 1 Gondanglegi Kab. Malang karena mata pelajaran keagamaan di SMAN hanya teori dasar tidak seperti di Madarasah Aliyah.

Pada tahun 2023 semester ganjil, ekstrakurikuler BDI di ikuti oleh 36 siswa sedangkan jumlah siswa 853 yang beragam islam, karena kurangnya daya tarik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BDI (Badan Dakwah Islam) hal ini di perlukan manajemen agar tujuam tercapai. Manajemen menurut Melayu S.P. Hasibun adalah : aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengendealian, penempatan, pengarahan pemotivasian, komunikasi, dan pemngambil keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efesien.⁵

Kegiatan ekstrakurikuler BDI (badan dakwah islam) SMAN 1 Gondanglegi agar berkembang maka diperlu di terapkan pegelolahan yang baik.

⁵ Melayu S.P. Hasibun , *Manajemen dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 2.

“Manajemen yang baik merupakan manajemen yang menerapkan tiga faktor yang terlibat dalam manajemen, yaitu adanya pendayagunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya, adanya proses yang bertahap mulai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan, adanya seni dalam menyelesaikan pekerjaan.”⁶

Penelitian ini bukan termasuk penelitian terbaru hanya saja memiliki perbedaan dalam lokasi dan sistemnya seperti penelitian terdahulu oleh Risky Ariani “*Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Bakat Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo*” penelitian tersebut menjelaskan tentang perkembangan manajemen ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Gondanglegi Kab. Malang secara menyeluruh.⁷ Kedua penelitian terdahulu oleh Abdul Halim Wicaksono “*Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Melalui ekstrakurikuler*” penelitian menjelaskan potensi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.⁸

Peserta didik merupakan aset penting bagi bangsa untuk masa depan, karena itu perlu dikelola dengan baik. Semua pihak terlebih sekolah harus memberikan perhatian penuh kepada peserta didik dalam rangka pengembangan bakat, minat serta potensi yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari uraian di atas peneliti ingin mengetahui peranan bidang kesiswaan dalam manajemen ekstrakurikuler BDI di SMAN 1 Gondanglegi dalam

⁶ Badrudin, Dasar-dasar Manajemen, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 5.

⁷ Risky Ariani “*Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Bakat Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo*” (Ponorogo: IAIN Ponorogo 2021) hal 13.

⁸ Abdul Halim Wicaksono “*Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Melalui ekstrakurikuler*” (Malang: UIN Malang) hal 10.

pengembangan ekstrakurikuler tersebut. Oleh karena itu, perlu penelitian yang lebih sistematis untuk mengetahui fakta di lapangan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan bidang kesiswaan dalam pengembangan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 1 Gondanglegi?
2. Bagaimana implementasi manajemen kesiswaan dalam pengembangan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 1 Gondanglegi?
3. Bagaimana hasil dari manajemen kesiswaan dalam pengembangan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 1 Gondanglegi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan bidang kesiswaan dalam pengembangan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 1 Gondanglegi.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pengembangan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 1 Gondanglegi.
3. Untuk menguraikan hasil dai manajemen kesiswaan dalam pengembangan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 1 Gondanglegi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Teoritis

- a. Memberi pengetahuan tentang pentingnya strategi manajemen kesiswaan yang dapat dijadikan acuan untuk menjadikan lembaga pendidikan yang berkualitas.
- b. Untuk perkembangan kemajuan pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

- c. Menambah bahan referensi untuk penelitian yang akan datang, khususnya dalam bidang manajemen kesiswaan

2. Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi lembaga terkait, dapat menjadi bahan evaluasi terkait manajemen kesiswaan sehingga dapat lebih meningkatkan prestasi siswa di bidang non akademik khususnya pada ekstrakurikuler religius BDI (Badan Dakwah Islam).

b. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai bahan referensi atau rujukan pada penelitian yang terkait serta dapat menjadi tambahan hasil penelitian akademik.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai pengetahuan pada bidang manajemen kesiswaan serta program ekstrakurikuler pada lembaga pendidikan, sehingga masyarakat dapat memiliki gambaran untuk jenjang pendidikan yang baik.

d. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan akan pentingnya manajemen kesiswaan dalam pengembangan ekstrakurikuler pada lembaga pendidikan.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai perkembangan, referensi serta perbandingan terhadap penelitian karya tulis terkait manajemen kesiswaan dalam pengembangan ekstrakurikuler.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini membahas tentang manajemen kesiswaan dalam pengembangan ekstrakurikuler religius di SMAN 1 Gondanglegi, berdasarkan eksplorasi penelitian terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan peneliti diantaranya.

Pertama, Amin, dkk., (2019) melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non

Akademik Siswa”.⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) bagaimana manajemen kesiswaan yang dilaksanakan di SMP Kreatif ‘Aisyiyah Rejang Lebong; (2) upaya manajemen kesiswaan untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa SMP Kreatif ‘Aisyiyah; (3) faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMP Kreatif ‘Aisyiyah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data kualitatif dianalisis melalui pengidentifikasian data, pengklafikasian data, penganalisisan data, dan penyimpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan mengatur siswa untuk meningkatkan prestasi non akademik mulai dari perencanaan kesiswaan, penerimaan kesiswaan, pengorganisasian siswa, orientasi siswa, absensi siswa, pembinaan dan pelayanan siswa, organisasi siswa, penilaian siswa, mutasi dan alumni siswa. Upaya manajemen kesiswaan untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa yaitu merencanakan prestasi non akademik siswa, mengelompokkan siswa sesuai bakat dan minat yang dipilihnya, dan pembinaan prestasi non akademik dengan baik. Faktor pendukung manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa SMP Kreatif ‘Aisyiyah terbagi menjadi dua, yaitu dorongan dari dalam (sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi, menyimpan perolehan hasil belajar, rasa percaya diri, intelegensi, kebiasaan dan cita-cita siswa) dan dorongan dari luar (orang tua, guru atau pembina, sarana dan prasarana, lingkungan sosial), sedangkan faktor penghambatnya sarana prasarana dan siswa.

Kedua, Wicaksono (2016) melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler” membahas tentang Pengembangan potensi peserta didik dilaksanakan dengan memberikan ruang berkembangnya potensi dan fasilitas bagi peserta didik untuk mengembangkan hard-skill dan soft-skill melalui kegiatan ekstrakurikuler, (2) Kegiatan ekstrakurikuler bersifat

⁹ Amin, dkk, *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa* (IAIN Curup :2019)

terintegrasi dengan kurikulum satuan pendidikan dan dikelola secara khusus oleh bidang kesiswaan yang bekerjasama dengan bidang kurikulum. Perencanaan dimulai dengan pemetaan kemampuan dan minat peserta didik, rekrutmen anggota ekstrakurikuler baru, penyusunan program selama satu semester; pelaksanaan meliputi adanya latihan rutin, ketikutsertaan dalam lomba, dan pendokumentasian hasil lomba; pengawasan dilakukan dengan absensi anggota dan pelatih, evaluasi bulanan, pelaporan dan penilaian tiap semester. (3) Dampak ekstrakurikuler bagi satuan pendidikan adalah: memberikan dan meningkatkan keunggulan satuan pendidikan, serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap satuan pendidikan. Dampak ekstrakurikuler bagi peserta didik di MAN 3 Malang adalah berkembangnya sisi kepribadian peserta didik dan di SMAN 10 Malang Leadership Academy yaitu berkembangnya potensi kepemimpinan peserta didik. Selain itu, juga berdampak pada: terciptanya pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, berkembangnya kemampuan dan potensi peserta didik, mengasah jiwa kompetitif peserta didik, meraih prestasi non-akademik, membekali peserta didik di masa depan.¹⁰

Ketiga, Prayogo melakukan penelitian berjudul “Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Budaya Religius Di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang”.¹¹ Membahas tentang (1) Perencanaan dalam membentuk budaya religius dari lingkungan keluarga dan masyarakat, sekolah juga memiliki peran yang begitu penting dalam membentuk budaya religius. Salah satunya dalam penetapan target, melihat perkembangan dari masa ke masa siswa baru yang masuk terus meningkat meski tidak secara signifikan. (2) Implementasi budaya religius yaitu: a. Sholat dhuha berjama’ah, b. Sholat dzuhur berjama’ah, c. Sholat jum’at, d. Mengaji Alqur’an, e. Istighosah, f. Qiro’ah, g. *One day one thousand* atau infaq harian. (3) Aktivitas budaya religius yang terbentuk sungguh melalui proses yang panjang dan melelahkan.

¹⁰ Wicaksono ” *Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler*” (UIN Malang : 2016)

¹¹ Prayogo, “*Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Budaya Religius Di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang*” (UIN Malang: 2019)

Banyak sekali pelanggaran yang masih terjadi, bukan menjadi suatu penghalang bagi kepala Madrasah beserta jajarannya untuk memperbaiki mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut lebih menjadi motivasi dan penyemangat untuk terus melangkah.

Keempat, Penelitian skripsi oleh Nadya Ainur iama (2020) dengan judul “Manajemen Keiwaan daam Menembanan Potensi Pesera Didik melalui Ekstrakurikuler di MA Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar”. Fokus penelitian ini adalah (1) bagaimana perencanaan kesiswaan dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler di MA Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar, (2) bagaimana pelaksanaan kesiswaan dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler di MA Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar, (3) bagaimana evaluasi kesiswaan dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler di MA Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis secara induktif dengan beberapa tahap, yakni: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, pengecekan keabsahan temuan, dan triangulasi.¹²

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penerbitan	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	2	3	4	5
1.	Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Bakat Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Di Sma Negeri 1 Sambit Ponorogo	Membahas tentang pengembangan bakat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler	Pada penelitian ini mengkaji pada pengembangan seluruh bidang esktrakurikuler di SMAN 1 Sambit Ponorogo	Peneliti mengkaji manajemen pengembangan ekstrakurikuler religius di SMAN 1 Gondanglegi

¹² Nadya Ainur, “Manajemen Keiwaan daam Menembanan Potensi Pesera Didik melalui Ekstrakurikuler di MA Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar” (UNESA:2020)

Lanjutan Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

1	2	3	4	5
2.	Peran Wks. Kesiswaan Dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Di Smk Darussalam Blokagung Tahun Pembelajaran 2019/2020	Membahas tentang peran kesiswaan dalam pengembangan ekstrakurikuler	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswa pada ekstrakurikuler dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses kegiatan ekstrakurikuler di SMK	Fokus penelitian pada strategi Wks. Kesiswaan dalam mengembangkan esktrakurikuler
3.	Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler (Studi Multikasus Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang Dan sekolah Menengah Atas Negeri 10 Malang Leadership Academy)	Sama-sama meneliti tentang bagaimana meningkatkan manajemen esktrakurikuler dalam	Penelitian terfokus pada pengolahan dalam kegiatan ekstrakurikuler	Penelitian ini lebih menitik beratkan mengacu kepada kebijakan mutu sekolah
4.	Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Potensi Pesera Didik melalui Ekstrakurikuler di MA Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar	Sama-sama membahas tentang pontesi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler	Penelitian memiliki perbedaan lokasi yang di telti	Penelitian mengacu kepada pengembangan ekstrakurikuler selalu menyeluruh

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian. tujuannya agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap makna istilah bagaimana dimaksud oleh peneliti. Adapun beberapa definisi akan di jelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Kesiswaan

Manajemen Kesiswaan adalah suatu penataan atau pengaturan segala aspek aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu dari mulai masuknya peserta didik (siswa) sampai keluarnya peserta didik (siswa) tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga pendidikan. Pada penelitian ini membahas pada layanan kesiswaan dalam meningkatkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang komputer.

2. Program Ekstrakurikuler

Pengertian Ekstrakurikuler Istilah ekstrakurikuler terdiri atas dua kata yaitu “ekstra” dan “kurikuler” yang digabungkan menjadi satu kata “ekstrakurikuler”. Dalam bahasa Inggris disebut dengan extracurricular dan memiliki arti di luar rencana pelajaran. Secara terminologi sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa.

3. Badan Dakwah Islam

BDI (Badan Dakwah Islam) merupakan salah satu organisasi yang menaungi tiga ekstrakurikuler berbasis pada pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Gondanglegi Kabupaten Malang sebagai wadah untuk mempererat ukhuwah islamiyah dan beramar ma'ruf nahi munkar sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah. Badan ini bertujuan untuk membentuk akhlak terpuji membangun pelajar yang berwawasan islam, menjadikan pelajar yang berkarakter sesuai tuntunan agama.

G. Sistematika Penulisan

Pada bagian ini dituliskan alur logika sistemik penulisan hasil penelitian dalam bentuk narasi deskriptif. Oleh karena itu, pada sistematika pembahasan tergambar jelas hubungan antar bab satudengan yang lain. Secara garis besar sistematika pembahasan terdiri dari bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Pada skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab, adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Telaah Hasil Penelitian Terdahulu dan Kajian Teori. Pada bab ini berisi telaah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti dan kajian teori yang berisi tentang manajemen kesiswaan dalam pengembangan ekstrakurikuler religius di SMA Negeri 1 Gondanglegi Malang.

BAB III Metode Penelitian. Berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Temuan Penelitian. Berisi tentang temuan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data umum dan deskripsi data khusus. Deskripsi data umum berisi paparan data dan lokasi penelitian yang terdiri atas sejarah singkat SMA Negeri 1 Gondanglegi Kabupaten Malang, letak geografis, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, serta sarana dan prasarana. Adapun deskripsi data khusus berisi tentang temuan yang diperoleh dari pengamatan, hasil wawancara dan dokumentasi lainnya yang terkait dengan manajemen kesiswaan dalam pengembangan ekstrakurikuler religius di SMA Negeri 1 Gondanglegi Kabupaten Malang.

BAB V Pembahasan. Bab ini berisi tentang penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan sesuai dengan kajian teori yang kemudian menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan terkait dengan pelaksanaan kegiatan dan

proses manajemen kesiswaan dalam pengembangan ekstrakurikuler religius di SMA Negeri 1 Gondanglegi Kabupaten Malang.

BAB VI Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi yang berisi tentang kesimpulan mengenai jawaban atas rumusan masalah dan saran yang terkait dengan hasil penelitian.

Pada bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Kesiswaan

1. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen merupakan usaha mengatur seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan. Untuk mengetahui lebih dalam pengertian manajemen, berikut akan dibahas asal-usul semantik dan makna dasar, awal penggunaan, serta perkembangan kata manajemen. Secara sistematis, kata manajemen yang umum digunakan saat ini berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. Kata management berasal dari bahasa latin, yaitu *mano* yang berarti tangan, menjadi *manus* berarti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan, ditambah imbuhan *agere* yang berarti melakukan sesuatu, kemudian menjadi *managiare* yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali menggunakan tangan.¹³

Yamin mengemukakan bahwa Manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang.¹⁴ Menurut E. Mulyasa Manajemen pendidikan merupakan proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pengendalian kegiatan tersebut mencangkung

¹³ Didin Kurniadi dan Imam machali “*Manajemen Pendidikan*” (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2012) hal 22

¹⁴ Moh. Yamin, “*Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*” (Yogyakarta: Diva Press, 2009) 19

perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi dan pengawasan sebagai suatu proses untuk visi menjadi aksi.¹⁵

Beberapa pengertian manajemen dikemukakan oleh beberapa pendapat antara lain sebagai berikut: Menurut Terry sebagaimana dikutip Ngalm Purwanto *management is a district proses consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources.*¹⁶ Manajemen adalah proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, perorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menggunakan sumber daya personal maupun material, manusia maupun benda dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Parker yang dikutip oleh Husaini Usman, menyatakan bahwa manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (the art of getting things done through people).¹⁷ Manajemen adalah menjalankan fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian menjadi suatu rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh dalam proses pendayagunaan segala sumberdaya secara efisien disertai penetapan cara pelaksanaannya oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁸

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional Manajemen berbasis sekolah (MBS). Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar bisa mengikuti proses PBM dengan efektif dan efisien.¹⁹

¹⁵ E. Mulyasa, “*Manajemen Berbasis Sekolah*” (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004) hal.7

¹⁶ M. Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), 17

¹⁷ Husain Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 3

¹⁸ Syaiful Sagala, *manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), 52

¹⁹ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 178

Berdasarkan yang berkaitan manajemen, Ali bin Abi Thalib menyatakan” Kejahatan yang terorganisir akan mengalahkan kebaikan yang tak terorganisir”. Dalam hal ini menunjukkan jika suatu pengorganisasian atau pengaturan sangatlah penting. Keburukan bahkan dapat mengalahkan suatu kebaikan bila kejahatan tersebut terorganisir secara baik.²⁰ Hal tersebut di pertegas dalam Al Qur’an (61:4), yang menyatakan Allah SWT sangatlah menyukai seseorang yang berperang dijalan-Nya jika barisan yang sangat teratur. Teratur dalam artian rapi yaitu masuk dalam jamaah dan bekerjasama agar melaksanakan jihad untuk menggapai ridho Allah. Keteraturan dan pengorganisasian kegiatan dibahas dalam sebuah ilmu yang dinamakan manajemen karena umat islam harus mempelajari manajemen.

Surat Al-Kahfi Ayat 23-24 :

وَلَا تَقُولَنَّ لِشَيْءٍ إِنِّي فَاعِلٌ ذَلِكُمْ غَدًا () إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ وَادْكُرْ رَبَّكَ إِذَا نَسِيتَ وَقُلْ عَسَى أَنْ يَهْدِيَنِّي رَبِّي لِأَقْرَبَ مِنْ هَذَا رَشَدًا

Artinya: *“Dan jangan sekali-kali kamu mengatakan tentang sesuatu: “Sesungguhnya aku akan mengerjakan ini besok pagi kecuali (dengan menyebut): “Insya Allah”. Dan ingatlah kepada Tuhanmu jika kamu lupa dan katakanlah: “Mudah-mudahan Tuhanku akan memberiku petunjuk kepada yang lebih dekat kebenarannya dari pada ini” (QS: Al-Kahfi Ayat 22-23).*

Dalam QS. Al-Kahfi Ayat 23-24 diatas, dijelaskan pentingnya menyusun perencanaan yang matang sebelum melakukan suatu aktifitas. Perencanaan ini penting dirumuskan agar setiap lembaga pendidikan memiliki arah dan pencapaian khususnya kegiatankegiatan akademik, dan membuat perencanaan ini merupakan salah satu anjuran dalam Al-Qur’an. Sekolah yang berlandaskan Islam, khususnya sekolah-sekolah dibawah binaan Kementerian Agama, penerapan nilai-nilai agama Islam sangat penting dilakukan baik bagi pencapaian prestasi akademik maupun non akademik yang termasuk didalamnya seperti kegiatan pembinaan kesiswaan yang menjadi bagian dari manajemen kesiswaan.

²⁰ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur’an* Jilid 11,(Jakarta : Gema Insani Press, 2004), hlm 251

2. Fungsi Manajemen Kesiswaan

1. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan merupakan proses kegiatan yang menyiapkan kegiatan sistematis yang akan dilakukan untuk tercapainya tujuan tertentu. istilah *planning* dalam manajemen kinerja sering kali dapat disebut sebagai perencanaan kinerja yang didalamnya mendeskripsikan seluruh proses pembentukan suatu kesepakatan dan kemudian dilaksanakan secara bersamaan. Jadi, perencanaan dalam budaya sekolah yang perlu dilakukan, yaitu sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Perencanaan pada tingkat manajemen dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: (1) Perencanaan strategis, perencanaan yang dibuat oleh manajemen puncak dengan jangka panjang untuk kurun waktu lebih dari lima tahun yang memperlihatkan tujuan organisasi dalam posisi dengan lingkungan, (2) Perencanaan Taktis, perencanaan yang dibuat oleh manajemen puncak dan menengah dalam jangka waktu moderat yang didalamnya mengatur sumber-sumber yang akan digunakan untuk menolong organisasi dalam mencapai tujuan strategis, (3) Perencanaan Operasional, perencanaan yang dibuat oleh manajemen menengah dan bawah untuk jangka waktu kurang dari satu tahun. Rencana ini sifatnya spesifik dan operasional. Perencanaan bidang kesiswaan dapat dikelompokkan kedalam tingkat perencanaan strategis, taktis, dan operasional.

2. *Organizing*

Fungsi ini merupakan susunan prosedur, tata kerja, tata laksana, dan hal-hal lain yang mengatur organisasi itu agar bisa berjalan lancar. Melalui pengorganisasian, diaturlah pembangunan kerja, hubungan kerja, struktur kerja dan pendegelesian wewenang.

3. *Actuating* (Perggerakan)

Penggerakan diartikan sebagai penggerak adalah kegiatan manajemen untuk menggerakkan anggota organisasi agar bekerja dengan penuh kesadaran dan ikhlas dalam mengemban tugas dan kewajibannya. Dalam manajemen terdiri dari berbagai potensi dimiliki oleh staf dan anggota. Agar potensi-potensi

tersebut dapat bermanfaat secara optimal, maka perlu digerakkan oleh manajer.²¹

4. *Controlling* (Pengendalian)

Pengendalian sangat penting untuk meminimalisasikan tingkat kesalahan. Karena dengan adanya kontrol, maka kesalahan akan cepat diatasi. Adanya pengawasan yaitu meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada dengan kerja masing-masing. Pengawasan dapat dilakukan dengan secara vertical dan horizontal yaitu atasan dapat melakukan pengontrolan terhadap bawahannya, demikian pula bawahan dapat melakukan upaya kritik kepada atasannya.²²

Fungsi motivasi berkenaan dengan perilaku manusia dalam organisasi adalah bagaimana agar manusia itu mau mendukung dan bekerja untuk suatu gagasan tertentu. Perilaku manusia tergantung pada emosi, stamina, semangat, cita-cita, dan adat istiadat yang melatarbelakangi manusia tersebut. Dengan kata lain motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan, dan memelihara perilaku manusia agar tetap pada keseimbangan upaya untuk mengarah pada tujuan organisasi adalah bagian integral dari jalinan kerja dalam rangka proses pembinaan, pengembangan, dan pengarahan sumber daya manusia dalam suatu organisasi.²³

Di dalam ilmu manajemen motivasi terdiri dari berbagai kegiatan yang antara lain seleksi, komunikasi, partisipasi, appraisal, counseling, coaching, training, compensation, direction, dismissal, dan incentives. Adapun tujuan pemberian motivasi adalah sebagai berikut²⁴:

- 1) Mendorong gairah dan semangat kerja karyawan

²¹ Saefullah, "*Manajemen Pendidikan Islam*" (Bandung: CV. Pustaka Setia, Cet. ke 2, 2014), hlm 9

²² Lily Andriani, *Implementasi Manajemen Kesiswaan Di MTs Cerdas Murni Kabupaten Deli Serdang*, (Medan, Skripsi, 2019), 17-20

²³ Ek. Mochtar, *Manajemen, Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Bharata Karya Aksara, 1996), hlm. 105

²⁴ Ibid, hlm. 106.

- 2) Meningkatkan moral dan kepuasan kerja karyawan
- 3) Meningkatkan produktivitas kerja karyawan
- 4) Mempertahankan loyalitas dan kestabilan karyawan

5. *Motivating* (Motivasi)

Motivasi untuk menggerakkan orang dengan menumbuhkan semangat bekerja dalam memenuhi kebutuhan yang ditimbulkan. Fungsi motivasi yaitu untuk melancarkan usaha kerja sama. Pada dasarnya motivasi bisa timbul dari sendiri (motivasi intrinsik) dan motivasi yang timbul dari luar (motivasi ekstrinsik).

6. *Empowering* (Pemberdayaan)

Pemberdayaan merupakan kekuatan dalam organisasi baik yang aktual maupun yang potensial harus diberdayakan untuk mengoptimalkan kekuatan sebuah organisasi. Manajer harus mampu menggali potensi-potensi organisasi dan memberdayakan untuk kemajuan organisasi.²⁵

Memberdayakan orang berarti mendorong mereka mejadi lebih terlibat dalam keputusan dan aktifitas yang memengaruhi pekerjaan mereka. Dengan demikian pemberdayaan berarti memberi mereka kesempatan untuk menunjukkan bahwa mereka dapat memberikan gagasan baik dan mempunyai keterampilan mewujudkan gagasannya menjadi realitas. Dengan demikian pemberdayaan adalah suatu proses untuk menjadikan orang menjadi lebih berdaya atau lebih berkemampuan menyelesaikan masalahnya sendiri dengan cara memberikan kepercayaan dan kewenangan sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawabnya.

7. *Facilitating* (memfasilitasi)

Fasilitas merupakan fungsi yaitu memberikan kemudahan-kemudahan semangat kerja karyawan. Fasilitas tidak selamanya berbentuk sarana dan prasarana fisik, tetapi fasilitas bisa termasuk kemudahan atau ijin untuk

²⁵ Negeri Sipil, <http://www.bkn.go.id>. Tim Peneliti BKN, Pedoman Penyusunan Standar Kompetensi Jabatan Pegawai

meningkatkan kualitas diri. Kemampuan yang dimiliki oleh staf akan cepat berkembang, jika diberikan fasilitas untuk berkembang.²⁶

8. *Evaluating* (Mengevaluasi)

Mengevaluasi merupakan fungsi alat untuk menilai hasil atau tidaknya sebuah tujuan yang telah direncanakan. Controlling itu menilai sebuah proses sedangkan *evaluating* adalah aktivitas untuk meneliti dan mengetahui sampai dimana pelaksanaan yang dilakukan di dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Setiap kegiatan, baik yang dilakukan oleh unsur pimpinan atau bawahan, memerlukan adanya evaluasi.²⁷

3. Prinsip Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah bisa berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Yang dimaksud dengan prinsip adalah sesuatu yang harus dipedomani dalam melaksanakan tugas.

Imron mengungkapkan bahwa ada enam prinsip dalam manajemen kesiswaan, yaitu:²⁸

- a. Manajemen kesiswaan dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu, harus mempunyai tujuan yang sama atau mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan.
- b. Segala bentuk kegiatan manajemen kesiswaan haruslah mengembang misi pendidikan dalam rangka mendidik para peserta didik.

²⁶ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), cet.I, hlm. 16

²⁷ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervise Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 22

²⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik...*, 13-14

- c. Kegiatan-kegiatan manajemen kesiswaan haruslah diupayakan untuk mempersatukan siswa yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan punya banyak perbedaan.
- d. Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah dipandang sebagai upaya pembimbingan peserta didik, oleh karena dalam membimbing haruslah terdapat ketersediaan dari pihak yang dibimbing, yaitu peserta didik itu sendiri.
- e. Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik.
- f. Apa yang diberikan kepada peserta didik dan yang selalu diupayakan oleh kegiatan manajemen kesiswaan haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik baik di sekolah lebih-lebih di masa depan.²⁹

Dalam mengembangkan program manajemen kesiswaan, penyelenggara hendaknya mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan. Manajemen kesiswaan dipandang sebagai bagian keseluruhan manajemen sekolah, oleh karena itu harus mempunyai tujuan yang sama dan mendukung manajemen sekolah secara keseluruhan. Prinsip-prinsip manajemen kesiswaan tersebut hendaknya dapat dilaksanakan, karena organisasi tidak akan berjalan lancar kalau salah satu prinsip dari manajemen diatas dilanggar.

Segala bentuk manajemen mengemban misi pendidikan dalam rangka mendidik siswa, mempersatukan siswa yang mempunyai keragaman, latar belakang dan memiliki banyak perbedaan, mendorong dan memacukemandirian siswa yang sangat bermanfaat ketika mereka di sekolah maupun sudah terjun ke masyarakat.

4. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Tujuan umum manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini diharapkan agar proses belajar mengajar di sekolah

²⁹ Ibid

dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah secara keseluruhan.³⁰

Tujuan khusus manajemen peserta didik adalah pertama, untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik. Kedua, menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), serta bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Ketiga, untuk menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik. Keempat yang paling utama adalah diharapkan peserta didik dapat belajar dengan baik dan dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang di cita-citakan.³¹

Manajemen bertujuan untuk mengatur berbagai bidang kegiatan kesiswaan agar kegiatan sekolah dapat berjalan dengan tertib, teratur dan berjalan lancar dan tercapailah kegiatan sekolah tersebut. mencapai tujuan pendidikan madrasah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan (recruitment) siswa baru, kegiatan kemajuan belajar (peningkatan prestasi akademik dan non akademik) serta bimbingan dan pembinaan perilaku. Secara umum tujuan manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran disekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur serta dapat mencapai tujuan sekolah. Selain itu manajemen kesiswaan di sekolah secara baik dan berdayaguna akan membantu seluruh staf maupun masyarakat untuk memahami kemajuan sekolah. Mutu dan derajat sekolah tergambar dalam sistem sekolahnya.

Menurut Mohamad Mustari, tujuan dari manajemen kesiswaan (peserta didik) adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan tersebut dapat menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah); lebih lanjut, proses pembelajaran di lembaga tersebut (sekolah) dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Tujuan manajemen peserta

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), cet. I,

³¹ Putra Damasraya Manajemen Kesiswaan; Bahan Ajar Diklat. Di unduh melalui <http://elpramwidya.wordpress.com/2009/06/11/manajemen-kesiswaan/#more-448>, tanggal 27 Desember 2009.

didik (kesiswaan) adalah menata proses peserta didik mulai dari perekrutan, mengikuti pembelajaran sampai lulus sesuai dengan tujuan intitusional agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.³²

Menurut Ali Imron, Tujuan khusus manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik.
- c. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
- d. Dengan terpenuhi 1,2 dan 3 di atas diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.³³

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari manajemen kesiswaan atau peserta didik adalah mengatur berbagai kegiatan yang ada di sekolah agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur serta mencapai sebuah tujuan pendidikan sekolah. Jadi tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan serta sebagai wahana siswa untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin.

B. Program Ekstrakurikuler

Pengertian Ekstrakurikuler Istilah ekstrakurikuler terdiri atas dua kata yaitu “ekstra” dan “kurikuler” yang digabungkan menjadi satu kata “ekstrakurikuler”. Dalam bahasa Inggris disebut dengan extracurricular dan memiliki arti di luar rencana pelajaran. Secara terminologi sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program

³² Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2014), hal 109

³³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara.2012) hal 16

sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa. Bahkan lebih jauh lagi dijelaskan dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/O/1992 bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah.³⁴

Dalam Peraturan Menteri dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 mengenai ekstrakurikuler pendidikan dasar dan menengah bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan dalam pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat minat, kemampuan kepribadian kerja sama kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Mengenai Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bentuk kegiatan ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut:

1. Kepramukaan, latihan kepemimpinan siswa (LKS), palang merah remaja (PMR), usaha kesehatan sekolah (UKS), pasukan pengibar bendera (Paskibra).
2. Karya ilmiah, kegiatan ilmiah Remaja (KIR), Kegiatan penguasaan Ilmu dan kemampuan akademik, penelitian dan lainnya.
3. Latihan olah bakat latihan olah minat, pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pencinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi.
4. Keagamaan, pesantren kilat, ceramah keagamaan baca tulis AL'Qur 'an.

Ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. Bahkan menurut Suharsimi Arikunto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan

³⁴Di unduh melalui <http://penelitianindakankelas.blogspot.com/search?q=ekstrakurikuler>
4Ibid.

tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.³⁵ Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat dimaknai bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Inilah makna secara sederhana yang bisa dipahami dari berbagai definisi yang dikemukakan para ahli.

C. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengembangan sekolah melalui kegiatan kurikuler atau intrakurikuler merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Secara sederhana pengembangan aspek-aspek tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menghadapi dan mengatasi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan pada lingkup terkecil dan terdekat, hingga lingkup yang terbesar. Luasnya jangkauan kompetensi yang diharapkan itu meliputi aspek intelektual, sikap emosional, dan keterampilan- menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sangat diperlukan guna melengkapi ketercapaian kompetensi yang diprogramkan dalam kegiatan intrakurikuler tersebut.

Tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik, ekstrakurikuler diharapkan juga mampu memupuk bakat yang dimiliki peserta didik. Dengan aktifnya peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, secara otomatis mereka telah membentuk wadah-wadah kecil yang di dalamnya akan terjalin komunikasi antar anggotanya dan sekaligus dapat belajar dalam mengorganisir setiap aktivitas kegiatan ekstrakurikuler.

Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler baik secara perorangan maupun kelompok diharapkan dapat meraih prestasi yang optimal, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Rohmat Mulyana mengemukakan bahwa inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan kepribadian peserta didik. Karena itu, profil kepribadian yang matang atau kaffah merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler.³⁶

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler juga meliputi: mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas; memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dari pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; mengaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian potensi unggulan sesuai bakat dan minat; menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat mandiri (*civil society*); siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan tentang hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat rohani dan berkepribadian yang mantap dan mandiri, dan memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan; dan siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian dan mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

D. Badan Dakwah Islam

BDI (Badan Dakwah Islam) merupakan salah satu organisasi yang berbasis pada pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Gondanglegi Kabupaten Malang sebagai wadah untuk mempererat ukhuwah islamiyah dan beramar ma'ruf nahi munkar sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah. Organisasi ini menaungi tiga ekstrakurikuler yaitu qiro'ah, banjari, dan tahfidz. Karena

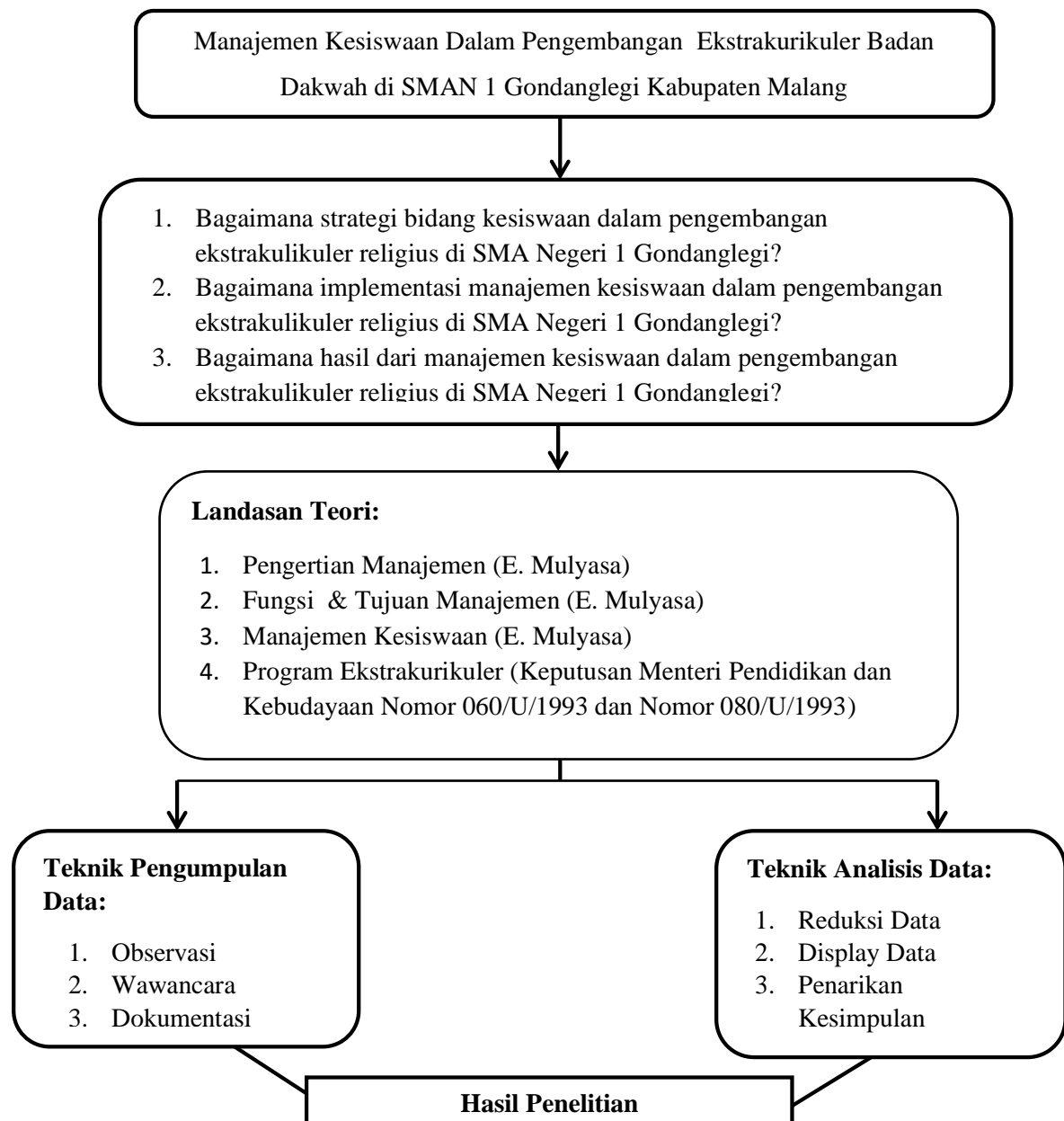
³⁶ Rohmat Mulyana, "*Mengartikulasi Pendidikan Nilai*"(Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2004), h. 214

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar ummat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu keseluruhannya terliput dalam lingkup: Al Qur'an dan Hadits, Keimanan, Akhlak, dan Fiqh/Ibadah. Sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (Hablun minallah wa hablun minannas)

Dengan adanya Kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang diminati siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman terhadap berbagai mata pelajaran (terutama pendidikan agama islam) yang pada suatu saat nanti bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan pengalaman – pengalaman yang bersifat nyata yang dapat membawa siswa pada kesadaran atas pribadi, sesama, lingkungan dan Tuhan-nya, dengan kata lain bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan *Emotional Qoutient* (EQ) siswa yang di dalamnya terdapat aspek kecerdasan sosial/kompetensi sosial.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini memuat dasar dalam penelitian memecahkan permasalahan penelitian. Argumen yang digunakan oleh peneliti dalam memaparkan penelitiannya berdasarkan atas teori-teori dan penelitian sebelumnya yang telah dijabarkan dalam kajian pustaka.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji yaitu mengenai manajemen kesiswaan dalam pengembangan ekstrakurikuler religius di SMAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.³⁷

Menurut Trianto penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskriptifkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.³⁸

Penulis menggunakan pendekatan deskriptif karena tujuannya untuk mendeskripsikan manajemen kesiswaan dalam pengembangan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam di SMAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang, data yang diperoleh berupa kalimat-kalimat narasi hasil analisis data dari wawancara, observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi.

³⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media, 2014), 300

³⁸ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan* (Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2010), 197

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan data dan informasi yang berhubungan langsung dengan judul penelitian. Berhubungan dengan pengumpulan data dan informasi tersebut, peneliti berperan penting dalam penelitian kualitatif, sebab penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat berpengaruh dan harus terlibat langsung dalam penelitian ini.

C. Setting Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Jl. Raya Ketawang No.02, Krajan, Ketawang, Kec. Gondanglegi, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65174. Lokasi tersebut merupakan tempat peneliti dahulu bersekolah, peneliti memilih lokasi tersebut karena SMAN 1 Gondanglegi merupakan salah satu sekolah favorit dan berkompeten dalam bidang ekstrakurikuler yang berada di Kabupaten Malang.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang penting bagi suatu proses penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁶⁷ Dengan adanya sumber data peneliti dapat mengetahui informasi lebih dalam mengenai masalah yang sedang diteliti. Adapun sumber data dalam penelitian adalah subjek data diperoleh.³⁹ Adapun jenis dan sumber data yang digunakan adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara kualitatif yang langsung melalui wawancara.⁴⁰ Dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan

³⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm. 129

⁴⁰ Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 30

yaitu waka kurikulum, pembimbing ekstrakurikuler, dan peserta didik di SMAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian integral dari proses penelitian yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dapat berupa opini subjek, hasil observasi terhadap suatu perilaku atau kejadian, dan hasil pengujian. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci. Dengan bertemu langsung dan observasi kegiatan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari buku-buku atau dokumen tertulis, terdiri dari buku-buku yang membahas mengenai hak cipta.⁴¹ artikel yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Dengan kata lain data sekunder diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui perantara atau diperoleh dan dicatat dari pihak lain. Data sekunder dapat diperoleh dari studi kepustakaan berupa data dan dokumentasi.⁴² Adapun data dan dokumentasi yang peneliti peroleh yaitu profil madrasah, Perencanaan kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler.

3. Sumber

Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah.⁴³ Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, adalah subyek dimana data diperoleh.⁴⁴ Sumber data diidentifikasi menjadi tiga macam yaitu person, place dan paper.

- a. P = person (sumber data berupa orang) yaitu, sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban

⁴¹ Marzuki, Metodologi Riset, (Yogyakarta: PT Hanindia Offset, 1983), 56.

⁴² Wahyu Purhantara, Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 79

⁴³ Sayuthi Ali, Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 63

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107.

tertulis melalui angket. Dalam penelitian ini personnya adalah waka kesiswaan, pembimbing ekstrakurikuler

- b. P = place (sumber data berupa tempat) yaitu, sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan gerak, meliputi fasilitas gedung, kondisi lokasi, kegiatan belajar-mengajar, kinerja, aktivitas, dan sebagainya yang ada di SMAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang..
- c. P = paper (sumber data berupa simbol) yaitu, sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol dan lain- lain. Dalam penelitian ini papernya adalah berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku arsip, catatan-catatan, dokumen yang ada di SMAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Memperoleh data yang valid dalam penelitian diperlukan sebuah cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam menggali data secara tepat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Teknik Observasi

Observasi Riyanto (2001) menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Dalam teknik observasi ini peneliti akan datang ke lokasi penelitian untuk mengamati segala sesuatu mengenai manajemen kesiswaan dalam pengembangan ekstrakurikuler religius. Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah participant observasi yaitu jenis observasi dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati, sehingga dalam hal ini peneliti memiliki dua fungsi, sebagai pengamat kegiatan dan sebagai pelaku kegiatan yang berperan aktif sesuai tugas yang diberikan dalam kegiatan tersebut. Selain menjadi pengamat, peneliti juga berperan menjadi bagian dalam kesiswaan dalam pengembangan ekstrakurikuler religius.

2. Teknik Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang

suatu objek yang diteliti dan dirancang sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh data dari subjek penelitian. Adapun jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis wawancara terencana-tidak terstruktur. Wawancara terencana-tidak terstruktur adalah apabila peneliti menyusun rencana topik wawancara secara rinci, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku. Wawancara terencana tidak terstruktur ini bersifat fleksibel. Pertanyaan-pertanyaan dalam proses wawancara dapat diubah menyesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan peneliti.⁴⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data yang diperoleh dari hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, dsb. Dokumen yang dapat digunakan dalam penelitian adalah dokumen yang mempunyai keterkaitan terhadap fokus penelitian.⁴⁶ Hasil dari dokumentasi ini dapat digunakan sebagai penguat data yang dieperoleh dari observasi dan wawancara. Melalui metode dokumentasi ini, peneliti akan memperoleh data dari seluruh dokumen arsip mengenai kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam di SMAN 1 Gondanglegi.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Spradley (1980) sebagaimana dikutip dalam Yusuf analisis merupakan cara berpikir peneliti berkaitan dengan penelitiannya secara sistematis mengenai sebuah fenomena untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungan secara keseluruhan. Analisis merupakan proses pencarian pola tentang fenomena yang diteliti.⁴⁷

Adapun model analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Yusuf menjelaskan data dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui berbagai teknik

⁴⁵ Yusuf, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan, hlm 377

⁴⁶ Salim dan Haidir, Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis, hlm. 100.

⁴⁷ Yusuf, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan, hlm. 401.

pengumpulan data yang berbeda-beda sehingga data tersebut harus dianalisis sebelum dapat digunakan.⁴⁸ Model analisis data menurut Milesa dan huben adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaanm pemisahan, dan pentransformasian data mentah yang diperoleh peneliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal penting yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.⁴⁹ Dalam mengolah data peneliti akan memilah, merangkum, dan menyederhanakan data sesuai dengan tujuan dan fokus dalam penelitian. Melalui proses tersebut data akan tergambarkan secara jelas dan mempermudah peneliti dalam proses analisis data selanjutnya.

2. Display Data

Setelah mereduksi seluruh data yang didapatkan, maka peneliti akan melakukan display data. Dalam display data ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk-bentuk yang mudah dipahami seperti narasi, bagan, atau hubungan-hubungan suatu fenomena. Dengan penyajian data yang sistematis, akan memerikan kemudahan bagi peneliti untuk melakukan analisis lebih lanjut. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁰ Dari hasil pemilihan data, maka dalam penelitian ini data itu dapat itu dapat disajikan seperti informasi.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Data yang telah direduksi dan disajikan secara sitematis selanjutnya akan disimpulkan dan diverifikasi oleh peneliti. Dalam proses ini kesimpulan dapat bersifat

⁴⁸ Yusuf, metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan, hlm. 401

⁴⁹ Sugiono, Metodologi Penelitian Pendidikan, hal. 338

⁵⁰ *Ibid*,hal. 341

sementara, artinya ketika sebuah kesimpulan tidak ditemukan bukti-bukti kuat untuk mendukung kebenarannya, maka peneliti dapat mengulang proses analisis data sehingga kesimpulan tersebut dapat terverifikasi kebenarannya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini dapat menjawab semua rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Kesimpulan ini dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Faktor keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya apabila tidak mendapatkan penakuan atau memiliki kepercayaan. Untuk memperoleh itu, penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Data tersebut terkait dengan Manajemen Kesiswaan dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler di SMAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang. Adapun cara yang dilakukan peneliti untuk mengecek keabsahan data tersebut diantaranya adalah:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila terbentuk rapport maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.⁵²

⁵¹ *Ibid*, hal. 345

⁵² *Ibid*, hal. 366

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁵³

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan sumber dari data, yaitu wawancara kepada waka kesiswaan, pembimbing ekstrakurikuler dan peserta didik di SMAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang agar peneliti dapat mengecek keabsahan datanya melalui sumber yang berbeda.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilatas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara kepada waka kesiswaan, pembimbing ekstrakurikuler, dan peserta didik di SMAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang yang dicek dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, obsevasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda,

⁵³ *Ibid*,hal. 368

maka dilakukan dengan cara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Pada prakteknya di lapangan, peneliti melakukan penelitian pada bulan januari-selesai untuk mengali informasi mengenai bagaimana manajemen kesiswaan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam mengembangkan potensi peserta didik di SMAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang. Sehingga peneliti mengetahui langsung apa yang dterjadi di SMA dengan menggunakan teknik Observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Pada bab ini akan membahas tentang uraian data untuk menjawab rumusan masalah. Data tersebut meliputi deskripsi lokasi penelitian, sejarah SMAN 1 Gondanglegi, visi, misi, dan tujuan sekolah, serta struktur organisasi. Selain itu data yang akan dibahas juga meliputi perencanaan, implementasi, dan hasil dari manajemen kesiswaan dalam pengembangan program ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang.

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Nama : SMAN 1 Gondanglegi
NPSN : 20517729
Alamat : Jl. Raya Ketawang No.02, Krajan, Ketawang, Kec.
Gondanglegi, Kabupaten Malang, Jawa Timur
65174
Akreditasi : A
Status Sekolah : Negeri
Bentuk Sekolah : SMA

2. Profil SMAN 1 Gondanglegi

SMAN 1 Gondanglegi didirikan pada tanggal 22 Desember 1986 oleh Menteri Pendidikan dan kebudayaan. SK Pendirian Sekolah: 0887/O/1986 SK Izin Operasional: 366/I04/I/86/SK. Di usia yang ke-36 tahun, SMAN 1 Gondanglegi (SMANGGI) telah banyak berperan menghasilkan generasi-generasi yang unggul. Dengan predikat terakreditasi A, menjadikan SMAN 1 Gondanglegi sekolah unggul, bereputasi di Kabupaten Malang dan telah mencetak prestasi di berbagai bidang. Suasana yang asri, jauh dari keramaian jalan raya dan ruang terbuka hijau menjadikan SMANGGI memiliki suasana pembelajaran yang kondusif dan nyaman. Selain itu, berbagai fasilitas akademik dan non akademik yang

memadai dapat mendukung kegiatan belajar mengajar dan pengembangan diri peserta didik.

SMAN 1 Gondanglegi merupakan salah satu sekolah menengah atas yang ada di Kabupaten Malang. SMAN 1 Gondanglegi berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). SMAN 1 Gondanglegi memiliki sejarah panjang dan prestasi yang mengesankan. Sejak didirikan, sekolah ini telah menghasilkan banyak alumni yang sukses di berbagai bidang. Prestasi ini tak lepas dari kualitas pendidikan yang baik yang diusung oleh SMAN 1 Gondanglegi. SMAN 1 Gondanglegi memiliki visi untuk menjadi sekolah unggulan yang berakhlak, berprestasi, tangguh dalam teknologi, berwawasan global dengan berlandaskan iman dan taqwa di Kabupaten Malang.

Untuk mewujudkan visi ini, SMAN 1 Gondanglegi mengusung misi untuk menciptakan aman, nyaman, menyenangkan, dan ramah lingkungan, serta mengembangkan kepribadian luhur dan ahlak mulia. SMAN 1 Gondanglegi memiliki beberapa program unggulan yang menjadi kebanggaan sekolah ini. Salah satunya adalah program ekstrakurikuler (ekstrakurikuler) yang sangat beragam dan berkualitas. Ekskul yang ditawarkan di SMAN 1 Gondanglegi mencakup berbagai bidang, seperti olahraga, seni, dan keagamaan. Program ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa serta membentuk karakter yang baik.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMAN 1 Gondanglegi

a. Visi

Terwujudnya peserta didik berakhlak, berprestasi, tangguh dalam teknologi, berwawasan global dengan berlandaskan iman dan taqwa.

b. Misi

1. Mengembangkan kepribadian luhur dan ahlak mulia.
2. Meningkatkan prestasi akademis dan nonakademis dalam skala lokal, nasional, dan internasional.

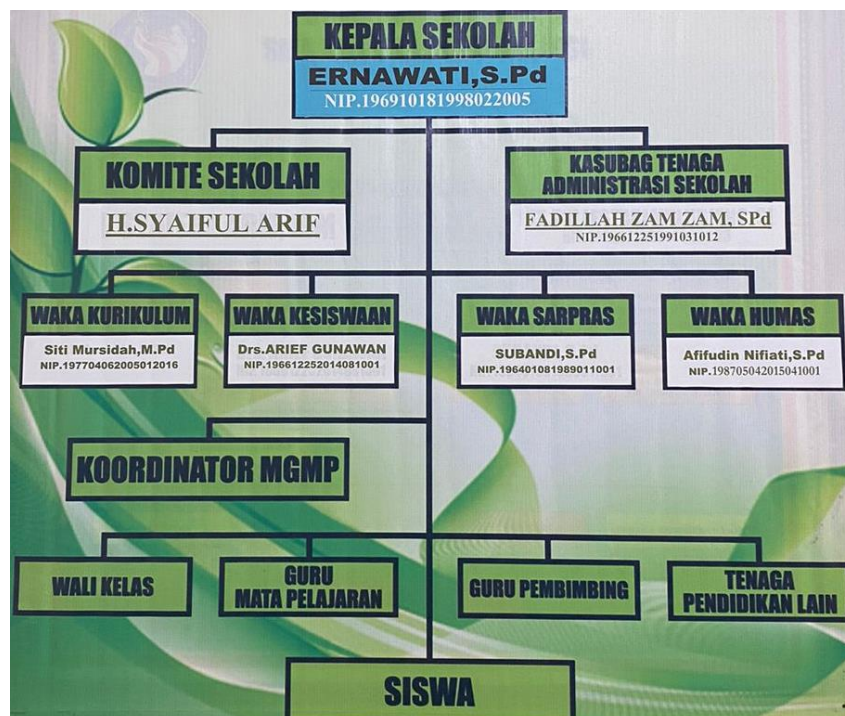
3. Meningkatkan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembelajaran dan layanan sekolah.
4. Mewujudkan pendidikan yang mengacu pada pembentukan profil pelajar pancasila
5. Menciptakan pembelajaran yang aman, nyaman, menyenangkan, dan ramah lingkungan.
6. Meningkatkan jalinan komunikasi dan kerja sama dengan masyarakat dan lembaga lain dalam mencapai keunggulan global.
7. Mengintegrasikan iman dan taqwa dalam semua kegiatan intra maupun ekstra di sekolah.

c. Tujuan SMAN 1 Gondanglegi

1. Menumbuhkembangkan budaya santun, jujur dan taat beribadah untuk seluruh warga sekolah.
2. Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, sehat, asri, bebas dari pencemaran udara, pencemaran air dan pencemaran tanah.
3. Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah.
4. Menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memadai.
5. Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, berdasarkan semangat keunggulan lokal dan global.
6. Meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (kepala sekolah, tenaga pendidik, karyawan, peserta didik, dan komite sekolah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing.
7. Meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan pramuka bagi seluruh warga, agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan diri peserta didik.
8. Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi.

9. Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah.
10. Meningkatkan kualitas semua Sumber Daya Manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik yang dapat berkompetisi baik lokal maupun global.
11. Menciptakan semangat kompetitif, inovatif, kreatif, komunikatif dan kolaboratif.
12. Menciptakan budaya literasi bagi semua warga sekolah.

4. Struktur Organisasi SMAN 1 Gondanglegi



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SMAN 1 Gondanglegi

5. Data Guru dan Karyawan SMAN 1 Gondanglegi

Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan

NO.	N A M A	N I P
1	2	3
1	Ernawati, S.Pd.	196910181998022005
2	Kuswadi, S.Pd	196401051989011004
3	Subandi, S.Pd	196401081989011001
4	Sulistyoningsih, S.Pd	196305071987032010
5	Rahayu Harintosasi, S.Pd	19630825198703 2004

Lanjutan Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan

1	2	3
6	Dra.Triani Idham W	196301171988032007
7	Drs.Kusnin	196302241988031010
8	Lilik Susiami,S.Pd	196601111989012002
9	Drs.Ji'is	196306231989031011
10	Dra. Wiwik Ida K A, M.Pd	19630524198803 2004
11	Alia Rohmarini,S.Pd	196707201989012004
12	Fadillah Zam Zam S.Pd	196612251991031012
13	Rusmiati,S.Pd	196307071987032011
14	Hasyim As'ari S.Pd	196905151992031012
15	Siti Mursidah S.Pd., M.Pd.	197704062005012016
16	Alvi Faizah, S.Pd, M.Pd	198201222006042005
17	Sri Utami Rahayu, S.Pd.,M.Pd.	197306062006042022
18	Mardi Wahono, S.Pd	196603282005011003
19	Ludfi Ani Rahmatin, S.Si	198011072006042021
20	Dra.Lely Puspitayati	196509082007012018
21	Hari Sidik P, S.Pd	197610012010011009
22	Devanto Wahyu G,S.Pd	198212152009041004
23	Drs. Arief Gunawan	19661225201408 1001
24	Afifudin Nifiati,S.Pd	198705042015041001
25	Moch.Ridlwani,S.Pd	199104172020121016
26	Maidatul Husnah S.Pd.	197303262022212008
27	Fitri Ika Wulansari,S.Pd	199004262022212034
28	Yulya Anggaritha, S.Pd	198607292022212011
29	Dhana Fahrezha, S.Pd	199208162022211016
30	Setyanga Ahmad F, S.Pd	199403272022211010
31	Sabita Aulawiyatus Sifa S.Pd	199603062022212011
32	Qomaril Ulfa .S.Pd	199605012022212015
33	Hardian Aji Kusuma ,S.Kom	196301271989031005
34	Ali Mustofa ,S.Pd ,Gr.	198708262022211011
35	Silviatu Suaidah S.Pd	199412222022212018
36	Meilani Anggi Susanti S.Pd	199305172022212029
37	Putri Sri Hardika .S.Pd	198508202022212037
38	Nilla Rafika .S.Pd	199002172022212022
39	Nur Fauziah .S.Pd	198605122022212059
40	Mujianto, S.Kom	197710152022211003
41	Ardian Novianto .S.Pd	198011032022211007
42	Prabowo, S.Pd.	
43	Solikhin, S.Pd.	
44	Nasikan, S.PdI	
45	Febri Hariyanto, S.Pd	
46	Ita Chorizannah S.Pd	
47	Siti Nur Munasharah, S.Pd	
48	Hermin Mariane, S.Pd	
49	Muhammad Ismail Marzuki S.PdI	

Lanjutan Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan

1	2	3
50	Rizal Raha Mokhlis Faizin S.Pd	
51	Dita Ariani S.Pd	
52	Nilia Nur Kumala S,Pdi	
53	Imam 'Arifudin S,Pdi	
54	Susi Kurnia S,Pd	
55	Muhammad Ikmal	
56	Rei Fida Zamzamiyatna S.Pd	
57	Fadhil Achmad Notonegoro S.Psi	
58	Rif 'atul Maghfiroh,M.Pd	
59	Aninda Dwita Putri Rian , S.Pd	
60	Lia Qurotul Aini	
61	Yulianto	19640731 201408 1 001
62	Iswanto	
63	Rita Farida	
64	Hamzah, S.Pd.	
65	Fauzi Firman Alamsyah	
66	Saiful Imron	
67	Suyadi	
68	Nursiyati	
69	Sugito	
70	Triaji Fajarianto	
71	Muldiyono	
72	Rido'i	
73	Samiono	
74	Rahmadila Lora Sharrin A R	
75	Arsyad Fanani,S.SY	
76	Muhammad Ronaldo Pangestu	
77	Apriliya Eka Santi A.Ma	
78	Adul Azis	
79	M.Irfan Windi Putra	
80	Sahdila Darahnia Widodo	
81	Rizka Septia Putri Amalia	

B. Paparan Data Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan melibatkan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI), dan peserta didik ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI).

1. Perencanaan Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 1 Gondanglegi

Perencanaan adalah langkah pertama yang diperlukan dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler. Manajemen sekolah dan keberadaan program kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat dipisahkan. Dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, banyak sekali tantangan yang harus diatasi. Setiap rencana yang dibuat oleh sekolah, harus ada yang membuatnya. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler menjadi pokok bahasan pertama yang diajukan kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Sebelum Badan Dakwah Islam (BDI) menjadi suatu organisasi yang ada di SMAN 1 Gondanglegi, Badan Dalwah Islam ini menjadi salah satu ekstrakurikuler yang aktif di bidang keagamaan. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Drs. Arief Gunawan selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan.

“Jadi selama ini, BDI ini masih rancu sehingga masuk ke dalam ekstra BDI. Padahal BDI merupakan suatu lembaga tersendiri dimana ada suatu masjid disitu ada suatu badan dakwah.”⁵⁴

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh koordinator organisasi Badan Dakwah Islam (BDI) tentang perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler.

“Sebelum Ibu Ernawati menjadi kepala sekolah di sini, BDI masuk ke ekstra, jadi Badan Dakwah Islam yang bertempat di masjid. Namun seteleah beliau menjadi kepala sekolah disini, terjadi bebeberaoa pembenaan terutama Badan Dakwah Islam. Dimana sebenarnya BDI merupakan suatu badan dakwah atau organisasi yang menaungi tiga ekstrakurikuler.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara wakil kepala bidang kesiswaan dan koordinator organisasi didapatkan bawah terjadi pembaruan yang sebelumnya bernama ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam, sekarang menjadi organisasi Badan Dakwah Islam yag menaungi tiga ekstrakurikuler yaitu Qiro’ah, Tahfidz, dan Banjari. Hal tersebut mengakibatkan harus terjalinnya komunikasi dan perencanaan

⁵⁴ Wawancara dengan Waka Kesiswaan

⁵⁵ Wawancara dengan Koordinator BDI

yang baik dari manajemen kesiswaan agar Badan Dakwah Islam ini menjadi lebih baik lagi.

Selanjutnya terkait perencanaan, wakil kepala bidang kesiswaan menjelaskan bahwa dalam menyusun suatu program kerja dalam BDI sendiri tentunya mengacu kepada mana yang dapat dijalankan. Maksudnya, karena BDI ini berada pada lingkup sekolah dan belajar, maka semuanya dibelajarkan. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil wawancara oleh Bapak Drs. Arief Gunawan selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan.

“Dalam membuat suatu program kerja, saya harus mengacu yang mana yang bisa dijalankan. Karena ini lingkup sekolah dan lingkup belajar, maka semuanya dibelajarkan disini termasuk kegiatan mengelola masjid.”⁵⁶

Hal tersebut juga disampaikan oleh koordinator organisasi BDI bahwa dalam menyusun atau membuat suatu program kerja, diperlukan koordinasi dengan berbagai pihak seperti wakil kepala bidang kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler, juga pengurus organisasi BDI, dan pembina ekstrakurikuler yang ada di dalam BDI.

“Dalam menyusun program kerja, saya sebagai koordinator terlebih dahulu berkoordinasi dengan wakil kepala bidang kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler, pengurus BDI sendiri, dan juga pembina. Koordinasi ini akan membicarakan dan mendiskusikan terkait program kegiatan BDI, seperti jadwal kegiatan, anggaran, dan lain-lainnya yang terkait program kerja BDI.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara wakil kepala bidang kesiswaan dan koordinator organisasi didapatkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh wakil kepala bidang kesiswaan dalam pengembangan Badan Dakwah Islam ini sudah sangat baik. Hal tersebut dikarenakan dalam perencanaannya melibatkan pihak-pihak sesuai bidangnya. Maksudnya perencanaan ini melibatkan antara wakil kepala bidang kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler, koordinator organisasi BDI, pengurus BDI, dan pembina.

⁵⁶ Wawancara dengan Waka Kesiswaan

⁵⁷ Wawancara dengan Koordinator BDI



Gambar 4.2 Kegiatan Perencanaan Kegiatan Badan Dakwah Islam

Tentunya dalam perencanaan tersebut mempertimbangkan beberapa faktor, seperti sumber daya manusia, input, serta sarana dan prasarana. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Bapak Drs. Arief Gunawan selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan.

“Ya tentunya faktor yang dipertimbangan yaitu pertama, sumber daya manusia yang ada, yang kedua, input yang ada, yang ketiga sarana dan prasarana yang ada. Kalau memang nanti sumber daya kita seperti apa, siswa kita kemampuannya seperti apa itu input, kemudian sarana prasarana apa saja. Masjid yang ada memang dulunya kecil, kemudian dikembangkan sebagai sarana pembelajaran.”⁵⁸

Berdasarkan penjelasan selanjutnya, menurut beliau sarana prasarana ini suatu hal yang sangat penting karena menyangkut kegiatan-kegiatan yang melibatkan BDI.

“Misalnya masjid yang dulunya masih kecil, kemudian pada masa jabatan kepala sekolah Bapak Drs. Sugiono akhirnya diperbesar agar dapat dimanfaatkan siswa untuk Sholat Jumat dan lainnya. Kemudian air, bagaimana caranya ketika waktu sholat air wudhu tidak mati. Dan sarana prasana lainnya yang memang menunjang kegiatan BDI.”⁵⁹

⁵⁸ Wawancara dengan Waka Kesiswaan

⁵⁹ Wawancara dengan Waka Kesiswaan

Sejalan dengan yang disampaikan oleh koordinator BDI bahwa dalam perencanaan juga harus mempertimbangkan faktor tertentu seperti siswa yang memang memenuhi jumlahnya dalam suatu ekstrakurikuler.

“Kalau Faktor yang dipertimbangkan sendiri seperti jumlah siswa yang mengikuti suatu ekstrakurikuler. Karena tidak mungkin juga suatu ekstrakurikuler dijalankan tanpa tercukupinya anggota di dalamnya.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam perencanaannya juga selalu memperhatikan beberapa faktor yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan suatu organisasi. Karena menurut beliau, tanpa memperhatikan faktor-faktor tersebut akan dapat menimbulkan beberapa hal yang tidak diinginkan. Misalnya dari faktor sumber daya manusia, SDM yang dimaksud disini yaitu dari pembina atau pelatih. Jika tidak terdapat pembina atau pelatih ekstrakurikuler di bawah naungan BDI khususnya, maka akan menghambat siswa-siswi dalam menjalankan ekstrakurikuler. Sehingga, dalam hal ini dalam perencanaan suatu program, diperlukan memerhatikan faktor-faktor yang akan menunjang keberhasilan program tersebut.

2. Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 1 Gondanglegi

Implementasi merupakan langkah selanjutnya yang dilakukan setelah perencanaan. Perencanaan tanpa melaksanakannya akan sia-sia dan tidak efektif. Implementasi manajemen kesiswaan dalam pengembangan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) berbeda antar sekolah satu dengan sekolah lain. Hasil wawancara terkait implementasi manajemen kesiswaan dalam pengembangan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMAN 1 Gondanglegi dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menjelaskan bahwa:

“Program yang ada di BDI seperti kegiatan amal setiap hari, kegiatan Sholat Jumat berjamaah, kegiatan Idul Adha (Qurban), Jumat Rohani, dan peringatan Hari Besar Islam lainnya. Tentunya dalam implementasi

⁶⁰ Wawancara dengan Koordinator BDI

program kerja tersebut selalu melibatkan siswa yang tergabung dalam organisasi BDI.”⁶¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh koordinator organisasi Badan Dakwah Islam (BDI) tentang implementasi manajemen kesiswaan dalam pengembangan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI).

“Dalam BDI ini menanungi kegiatan-kegiatan yang berhubungan keislaman, seperti amal yang dilaksanakan setiap hari, Sholat Jumat berjamaah yang memang sekarang sarana prasarana di masjid bisa digunakan untuk kegiatan tersebut, kemudian kegiatan Qurban pada Hari Raya Idul Adha, kemudian kegiatan Peringatan Hari Besar Islam lainnya.”⁶²

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari siswa, bahwa seluruh kegiatan BDI selalu melibatkan siswa/siswi khususnya anggota BDI dan anggota sie 1 OSIS.

“Kalau dalam kegiatan yang bersangkutan dengan keagamaan teman-teman anggota Banjari, Qor’ah, dan juga Tahfidz selalu dilibatkan. Ya kayak kalau ada acara maulid misalnya, pasti Banjari diminta untuk mengisi, Qiro’ah pun juga begitu. Lalu anggota yang lain ya bantu-bantu di belakang panggung”⁶³

Sehingga berdasarkan hal tersebut dalam implementasi manajemen kesiswaan dalam pengembangan Badan Dakwah Islam sudah baik, karena elain melibatkan koordinator BDI dan pembina, juga melibatkan siswa-siswi yang tergabung dalam ekstrakurikuler di bawah naungan BDI.

Pertanyaan berikutnya diajukan kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMAN 1 Gondanglegi mengenai pengaturan dan pemantauan terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI). Dalam implementasi kegiatan BDI, wakil kepala kesiswaan melakukan pengaturan dan pemantauan terkait beberapa hal, seperti melakukan pemantauan melalui koordinator, ketika akan ada kegiatan maka koordinator menghadap kesiswaan menyampaikan rancangannya, rundownnya, anggarannya berapa.

⁶¹ Wawancara dengan Waka Kesiswaan

⁶² Wawancara dengan Koordinator BDI

⁶³ Wawancara dengan Siswa

“Pengaturan dan pemantauan ini dilakukan sejak pelaksanaan perancangan program kerja. Dimulai dengan koordinator yang menyampaikan rancangan kegiatannya, kemudian menyampaikan terkait anggarannya, dan lain sebagainya. Yang kemudian akan dipantau ketika pelaksanaan kegiatan, apakah sesuai dengan rencana dan apakah terdapat kendala yang dapat di evaluasi untuk kegiatan berikutnya.”⁶⁴

Koordinator BDI sendiri mengatakan pengaturan dan pemantauan yang dilakukan oleh wakil kepala kesiswaan merupakan pemnaturan terkait presensi keadiran dan kesuksesan kegiatan yang dalam hal ini melalui koordinator ekstrakurikuler.

“Kalau pemantauan, biasanya lebih ke kami dari pihak BDI untuk menyampaikan hasil-hasil kegiatan BDI kepada koordinator ekstrakurikuler. Kemudian selanjutnya akan disampaikan kepada wakil kepala bidang kesiswaan.”⁶⁵

Tentunya, dalam implementasi kegiatan BDI tersebut terdapat kendala yang dihadapi oleh wakil kepala kesiswaan seperti kesepahaman pemahaman. Maksudnya di era yang sekarang, banyak pendapat-pendapat yang berbeda dan terkadang menjadi bomerang sendiri. Seperti pemahaman bahwa ketika terdapat kegiatan pembayaran zakat di sekolah yang menurut beberapa pihak hal tersebut itu salah. Padahal pihak sekolah sendiri sudah paham betul hal tersebut merupakan hak dan tugas amil zakat. Pihak sekolah disini hanya sebagai perantara kepada badan amil zakat.

“Kalau kendala sebenarnya dalam pelaksanaan kegiatan Alhamdulillah tidak ada kendala. Namun yang menjaadi kendala adalah kesepahaman. Maksudnya gimana, beberapa orang yang mungkin kurang paham akan mengatakan ketika ada iuran untuk zakat di sekolah itu merupakan kegiatan yang kurang tepat, karena terdapat suatu badan yang memang bertugas untuk zakat. Tapi pada kenyataannya, pihak sekolah itu hanya menjadi perantara kepada amil untuk pengumpulan zakat tersebut.”⁶⁶

Kendala lainnya disampaikan oleh koordinator organisasi BDI yaitu adanya siswa-siswi yang berperilaku nakal. Maksudnya, ada siswa yang

⁶⁴ Wawancara dengan Waka Kesiswaan

⁶⁵ Wawancara dengan Koordinator BDI

⁶⁶ Wawancara dengan Waka Kesiswaan

mengatakan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler A, namun ternyata siswa tersebut tidak pernah masuk dan terkadang mengatakan bahwa pembina tidak datang.

“Kendala yang dialami mungkin terkait secara keseluruhan ekstrakurikuler yang mana terkadang terdapat siswa yang bolos mengikuti kegiatan dengan alasan pembina tidak hadir, padahal kenyataannya pembina yang dimaksud hadir. Sebenarnya walaupun pembina tidak hadir, siswa tetap diberikan tugas pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut, seperti mengulang materi pertemuan sebelumnya atau lain sebagainya.”⁶⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut didapatkan bahwa walaupun dilakukannya perencanaan sebaik mungkin, tetap akan muncul kendala-kendala. Kendala-kendala tersebut muncul dari berbagai pihak seperti dari siswa sendiri atau dari pihak luar yang mungkin memiliki pemahaman yang berbeda. Namun dengan adanya kendala tersebut, wakil kepala bidang kesiswaan dan juga pihak-pihak yang terlibat akan selalu mengusahakan bahwa kendala yang sama tidak akan muncul di kegiatan yang lain dengan adanya evaluasi.

Pertanyaan berikutnya diajukan kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMAN 1 Gondanglegi mengenai bagaimana manajemen kesiswaan dalam mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI). Evaluasi ini dilihat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, yang pasti apa ada penyimpangan, evaluasi kegiatan, saran kritik, yang pastinya untuk perbaikan kegiatan di masa yang akan datang.

“Evaluasi yang dilakukan ini dilihat mulai perencanaan kegiatannya, kemudian bagaimana pelaksanaannya. Karena pasti dalam suatu kegiatan apaun terdapat penyimpangan mungkin dari segi keuangan atau dari segi kegiatannya itu sendiri. Jadi setelah kegiatan, akan dilakukan evaluasi bersama, penyampaian kritik dan juga saran yang dapat dijadikan perbaikan untuk kegiatan yang selanjutnya.”⁶⁸

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada koordinator BDI yang menjelesakan bahwa dalam mengevaluasi kegiatan BDI lebih dulu melakukan evaluasi bersama pihak-pihak yang berkaitan dengan kegiatan tertentu seperti

⁶⁷ Wawancara dengan Koordinator BDI

⁶⁸ Wawancara dengan Waka Kesiswaan

dengan pembina dan siswa-siswi, baru setelah itu dilanjutkan pelaporan dengan koordinator ekstrakurikuler dan wakil kepala bidang kesiswaan.

“Evaluasi biasanya dilakukan setelah selesai suatu kegiatan atau program kerja yang mungkin besar. Nah evaluasi ini diikuti oleh panitia yang bertugas dari kegiatan tersebut. Baru selanjutnya saya menyampaikan kepada koordinator ekstrakurikuler dan juga wakil kepala bidang kesiswaan untuk mendapatkan kritik saran.”⁶⁹

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan siswa-siswa yang memang biasa terlibat dalam kegiatan BDI dan dilibatkan pula kegiatan evaluasi pasca kegiatan.

“Ya biasanya sih kalau habis kegiatan Pak Muji meminta semua panitia kumpul untuk evaluasi bersama.”⁷⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa, walaupun terdapat beberapa kendala yang muncul dalam implementasi manajemen kesiswaan, wakil kepala bidang kesiswaan juga selalu melakukan evaluasi yang berguna sebagai pembelajaran untuk kegiatan yang akan datang. Hal tersebut dilakukan secara bertahap dimulai dari forum di dalam BDI sendiri baru disampaikan kepada wakil kepala bidang kesiswaan.

3. Hasil Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 1 Gondanglegi

Pada bagan ini akan dibahas mengenai apa saja yang dihasilkan dari mulai perencanaan hingga implementasi dari manajemen kesiswaan dalam pengembangan ekstrakurikuler. Hasil manajemen kesiswaan dalam pengembangan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMAN 1 Gondanglegi disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai berikut:

“Pada saat tahap perencanaan, tentunya kami semua berharap akan mendapatkan hasil yang baik dan juga maksimal. Dan Alhamdulillah dari berbagai kegiatan BDI yang telah dilaksanakan selama ini, telah menghasilkan siswa yang mudah beramal. Maksudnya di awal kita mengadakan kegiatan amal pasti terlihat berat bagi siswa-siswi, namun seiring berjalan waktu hal tersebut bisa menjadi sebuah kebiasaan baik yang

⁶⁹ Wawancara dengan Koordinator BDI

⁷⁰ Wawancara dengan Siswa

dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun selain itu, hasil yang di dapat dari beberapa kegiatan BDI yaitu menjadikan siswa siswi yang semakin dekat dengan penciptanya yaitu Allah SWT. Hal tersebut dapat dihasilkan dari implementasi kegiatan PHBI, dan lain sebagainya. Satu lagi kita berhasil menciptakan Duta Qur'an Smanggi, yang menjadi pelopor generasi Qur'an yang ada di SMAN 1 Gondanglegi. Hal tersebut juga memberikan harapan lebih agar menjadi motivasi siswa siswi yang lain agar juga menjadi generasi Qur'an."⁷¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh koordinator BDI bahwa dengan perencanaan yang baik, implementasi yang juga baik, mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan.

“Ya Alhamdulillah dengan perencanaan yang baik, kemudian di laksanakan dengan baik juga dapat menghasilkan sesuai yang diinginkan. Yang diinginkan ini maksudnya seperti, menjadikan siswa-siswi yang terbiasa melakukan hal-hal positif. Kemudian ada juga Duta Qur'an Smanggi yang baru-baru ini diadakan, dapat menjadikan motivasi siswa-siswi Smanggi agar dapat menjadi generasi Qur'ani.”⁷²

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari siswa Smanggi yang merasa termotivasi dengan adanya Duta Qur'an Smanggi. Sebenarnya bukan menjadi duta yang diinginkan, namun dapat menjadi generasi Qur'ani lah yang diinginkannya.

“Ya kalau melihat Duta Qur'an itu, kadang saya merasa iri kok saya nggak bisa menjadi seperti dia ya. Karena kan jika menjadi duta seperti itu, berarti dia kan istiqomah dalam mengaji. Nah jadinya saya juga ingin menjadi dia yang bisa istiqomah selalu, ya tapi pelan-pelan kan nggak semua bisa secara langsung”⁷³

Berdasarkan penjelasan diatas, didapatkan bahwa dengan perencanaan yang baik dan matang, kemudian diimplementasikan dengan baik juga, maka akan menghasilkan sesuai yang direncanakan di awal. Walaupun akan memungkinkan beberapa kendala akan muncul, namun hal tersebut dapat diatasi dengan adanya evaluasi kegiatan.

⁷¹ Wawancara dengan Waka Kesiswaan

⁷² Wawancara dengan Koordinator BDI

⁷³ Wawancara dengan Siswa

Tabel 4.2 Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Perencanaan Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 1 Gondanglegi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun suatu program kerja dalam BDI sendiri tentunya mengacu kepada mana yang dapat dijalankan. Maksudnya, karena BDI ini berada pada lingkup sekolah dan belajar, maka semuanya dibelajarkan. 2. Perencanaannya melibatkan pihak-pihak sesuai bidangnya, seperti antara wakil kepala bidang kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler, koordinator organisasi BDI, pengurus BDI, dan pembina. 3. Perencanaan tersebut juga mempertimbangkan beberapa faktor, seperti sumber daya manusia, input, serta sarana dan prasarana.
2.	Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 1 Gondanglegi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Badan Dakwah Islam berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan bersama. 2. Melakukan pengawasan dan pemantauan. 3. Pengaturan dan pemantauan terkait beberapa hal, seperti melakukan pemantauan melalui koordinator, ketika akan ada kegiatan maka koordinator menghadap kesiswaan

		<p>menyampaikan rancangan kegiatannya.</p> <p>4. Mengusahakan bahwa kendala yang sama tidak akan muncul di kegiatan yang lain dengan adanya evaluasi.</p>
3.	<p>Hasil Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 1 Gondanglegi</p>	<p>1. Berbagai kegiatan BDI yang telah dilaksanakan selama ini, telah menghasilkan siswa yang mudah beramal.</p> <p>2. Menjadikan siswa siswi yang semakin dekat dengan penciptanya yaitu Allah SWT.</p> <p>3. Berhasil menciptakan Duta Qur'an Smanggi, yang menjadi pelopor generasi Qur'an yang ada di SMAN 1 Gondanglegi.</p>

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 1 Gondanglegi

Perencanaan merupakan langkah dan proses yang sangat fundamental untuk mencapai tujuan organisasi.⁷⁴ Perencanaan juga merupakan tahap pertama yang harus disiapkan secara sistematis terkait kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga, dalam suatu proses pengelolaan organisasi di sekolah hendaknya diawali dengan perencanaan yang matang oleh berbagai pihak yang berperan dalam menentukan kegiatan ekstarakurikuler.

Lembaga pendidikan SMAN 1 Gondanglegi memiliki visi dan misi guna menjadikan acuan dalam melaksanakan program satuan pendidikan agar mampu mencapai target yang telah diharapkan. Visi tersebut adalah *“Terwujudnya peserta didik berakhlak, berprestasi, tangguh dalam teknologi, berwawasan global dengan berlandaskan iman dan taqwa”*, misi berupa *“Mengembangkan kepribadian luhur dan ahlak mulia”*. Dari kedua hal tersebut jelas dijelaskan bahwa SMAN 1 Gondanglegi sangat memperhatikan unsur iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam mengajarkan kebaikan kepada peserta didiknya maupun seluruh pihak yang terlibat di sekolah. Pada tahap perencanaan kegiatan organisasi di sekolah, ada beberapa hal yang menjadi suatu pertimbangan sebelum meyenenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya adalah:

1. Menentukan jenis atau bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan.
2. Mempertimbangkan latar belakang diadakannya suatu kegiatan ekstrakurikuler.

⁷⁴ Winoto, S. (2020). Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam. LKiS. Halaman 41

3. Menentukan tujuan spesifik dalam kegiatan ekstrakurikuler.
4. Menentukan biaya anggaran diadakannya kegiatan ekstrakurikuler.
5. Menentukan kisi-kisi materi yang akan diberikan pada kegiatan ekstrakurikuler.
6. Menentukan capaian kompetensi yang diharapkan
7. Menentukan pembina atau pelatih/guru ekstrakurikuler.

Dengan adanya perencanaan yang matang dapat memudahkan setiap kegiatan terlaksana secara efektif dan efisien. Selain itu dengan perencanaan yang matang, organisasi dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan yang dimungkinkan terjadi dan meningkatnya keberhasilan dalam pencapaian tujuan.⁷⁵ Perencanaan manajemen kesiswaan dalam pengembangan organisasi Badan Dakwah Islam di SMAN 1 Gondanglegi dimulai dengan perencanaan yang sudah dirancang sebaik mungkin. Pertama membuat perencanaan program organisasi dimana berisi poin-poin penting yang akan dibahas perencanaan program organisasi, dan mengontrol kegiatan organisasi dari tahap pelaksanaan kegiatan organisasi. Setelah memaparkan hasil perencanaan program organisasi, mereka meminta persetujuan dari waka kesiswaan untuk melaksanakan program organisasi. dan juga menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan organisasi serta anggaran dana yang akan digunakan untuk terkalaksananya kegiatan.

Langkah kedua yang dilakukan dalam perencanaan program kegiatan organisasi adalah pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan tahap lanjutan dari fungsi perencanaan dalam sistem manajemen. Adapun tahap pengorganisasian terdiri dari struktur organisasi, pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas dan terperinci pada setiap anggota organisasi. Begitu juga dalam pengorganisasian suatu organisasi ditentukan koordinator bidang organisasi Badan Dakwah Islam, pelatih, serta guru pendamping. Masing-masing memiliki jobsdeks yang jelas dan wajib dilaksanakan.

Langkah ketiga yang dilakukan yaitu menentukan faktor yang diperimbangkan wakil kepala bidang kesiswaan untuk mengembangkan

⁷⁵ Rohman, A. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Inteligencia Media. Halaman 67

organisasi Badan Dakwah Islam di SMAN 1 Gondanglegi. Faktor yang dimaksud ini seperti sumber daya manusia, input dari siswa, dana sarana prasarana. Sumber daya manusia ini seperti pembina dan juga pelatih yang dapat menunjang kegiatan organisasi agar terlaksana dengan baik. Input dari siswa maksudnya adanya siswa yang memenuhi target yang diinginkan. Hal ini dikarenakan tidak memungkinkan suatu organisasi hanya memiliki ≥ 10 . Kemudian sarana prasarana ini juga merupakan faktor yang sangat penting karena dapat menunjang segala kegiatan organisasi agar berjalan dengan baik, efisien, dan efektif.

Walaupun begitu, jika dilihat dari peserta aktif organisasi Badan Dakwah Islam yang hanya 36 siswa dari jumlah total peserta didik sekitar 800 siswa, maka pasti terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut:

- 1. Minat siswa:** Tidak semua siswa memiliki minat atau ketertarikan yang sama terhadap Badan Dakwah Islam. Beberapa siswa mungkin lebih tertarik dengan ekstrakurikuler lain yang sesuai dengan minat mereka, seperti olahraga, seni, atau organisasi lainnya.
- 2. Ketersediaan Waktu:** Siswa SMA sering memiliki jadwal yang padat dengan pelajaran inti, tugas, dan tanggung jawab di luar sekolah. Beberapa siswa mungkin tidak dapat mengikuti ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam karena konflik dengan kegiatan lain atau keterbatasan waktu.
- 3. Faktor Sosial:** Beberapa siswa mungkin merasa tidak nyaman atau enggan bergabung dengan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam karena pertimbangan sosial atau budaya. Mereka mungkin memiliki keyakinan atau latar belakang yang berbeda, yang membuat mereka lebih memilih untuk tidak bergabung.
- 4. Kurangnya informasi atau promosi:** Siswa mungkin tidak sepenuhnya sadar atau tidak mendapatkan informasi yang cukup tentang ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam. Kurangnya promosi atau komunikasi yang efektif tentang manfaat dan kegiatan yang ditawarkan oleh ekstrakurikuler tersebut dapat membuat siswa kurang tertarik untuk bergabung.

5. Fasilitas dan sumber daya terbatas: Jika ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam tidak memiliki fasilitas atau sumber daya yang memadai, seperti tempat yang nyaman untuk berdiskusi atau materi pembelajaran yang relevan, maka hal ini dapat memengaruhi minat siswa untuk bergabung.

Sehingga jika dilihat dari faktor-faktor tersebut, manajemen kesiswaan harusnya dapat membuat suatu perencanaan yang juga memperhatikan hal tersebut. Hal tersebut dilakukan agar dapat membuat organisasi Badan Dakwah Islam semakin berkembang.

B. Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 1 Gondanglegi

Implementasi manajemen kesiswaan dalam pengembangan organisasi Badan Dakwah Islam bertujuan agar ekstrakurikuler yang terdapat di bawah organisasi tersebut dapat berjalan dengan baik. Pengerakan adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian adalah upaya untuk menggerakkan atau mengerahkan tenaga kerja (man power) serta memberdayakan fasilitas yang ada untuk memberdayakan fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan bersama.⁷⁶ Implementasi program organisasi disesuaikan dengan program yang sudah disusun dan direncanakan dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa implementasi manajemen kesiswaan dalam pengembangan organisasi Badan Dakwah Islam di SMAN 1 Gondanglegi sudah berjalan dengan bagus.

Dalam kegiatan organisasi Badan Dakwah Islam juga diperlukan adanya peran pembina dalam bidang perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang dinaunginya.⁷⁷ Keberadaan pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dinaungi Badan Dakwah Islam sangat penting. Hal ini dikarenakan

⁷⁶ Saefullah, “*Manajemen Pendidikan Islam*” (Bandung: CV. Pustaka Setia, Cet. ke 2, 2014), hlm 9

⁷⁷ Richa Fadhlyda, Erlamsyah & Dr. Daharni, “*Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Sawahlunto*”, *Jurnal Konselor*, Vol. 3 No. 3 (September 2014), 5.

pembinalah yang akan mengarahkan dan memfasilitasi peserta didik dalam proses kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini, pembina kegiatan ekstrakurikuler yang dinaungi Badan Dakwah Islam adalah guru yang diberi wewenang oleh pihak sekolah dan juga pihak luar sekolah sebagai fasilitator yang diberi tanggungjawab dalam proses kegiatan ekstrakurikuler yang dinaungi Badan Dakwah Islam.

Dalam meningkatkan keefektifan proses kegiatan ekstrakurikuler yang dinaungi Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 1 Gondanglegi, maka diperlukan adanya jadwal kegiatan. Dengan adanya penjadwalan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler yang dinaungi Badan Dakwah Islam akan memudahkan pembina dan peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, jadwal kegiatan ekstrakurikuler harus diatur sedemikian rupa, agar tidak menghambat pelaksanaan kegiatan kurikuler atau dapat menyebabkan gangguan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan kurikuler. Saat ini kegiatan organisasi Badan Dakwah Islam SMAN 1 Gondanglegi sudah berjalan semakin baik dikarenakan organisasi ini menaungi tiga ekstrakurikuler yaitu qiro'ah, banjari, dan tahfidz.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan Badan Dakwah Islam yaitu adanya minat dari siswa. Minat siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagian siswa sudah ada kemauan untuk ikut kegiatan ekstrakurikuler dan masih ada siswa yang harus di dongkrak dulu baru mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Untuk meningkatkan minat siswa tersebut, maka diperlukan motivasi kepada siswa dalam mendukung implementasi kegiatan Badan Dakwah Islam. Motivasi merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan memberi arahan ketahanan pada tingkah laku tersebut.⁷⁸ Cara memotivasi siswa adalah memberi sosialisasi kepada siswa, bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini sangat bermanfaat untuk mengisi waktu luang di luar jam belajar. Setiap hari motivasi di dalam kelas maupu di luar jam belajar dan untuk sekarang kami motivasi melalui online dan kami juga sering memberikan arahan kepada guru/pelatih

⁷⁸ Sugihartono ddk, psikologi pendidikan,(Yogyakarta: UNY press, 2007), h.78

kegiatan ekstrakurikuler agar semaksimal mungkin untuk memberikan motivasi kepada siswa agar aktif, inovatif, kreatif dalam pelaksanaan ekstrakurikuler.

Terahir sarana dan prasarana sudah lengkap dalam implementasi program kegiatan Badan Dakwah Islam. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 45 ayat (1) menunjukkan bahwa dalam menyediakan sarana dan prasarana harus sesuai dengan kondisi pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik.⁷⁹

C. Hasil Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 1 Gondanglegi

Hasil dari manajemen kesiswaan dalam pengembangan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 1 Gondanglegi berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Jadi, dapat kita ketahui bahwa dalam proses manajemen kesiswaannya tidak ada kendala karena semuanya sudah disiapkan dengan matang. Perencanaan-perencanaan yang sudah dibuat diimplementasikan dengan baik, didukung dengan masyarakat sekolah yang antusias dalam pelaksanaannya sehingga semuanya dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal tentunya diperlukan evaluasi agar mengetahui letak kekurangan sehingga bisa dilakukan perbaikan.

Evaluasi tersebut dilakukan agar wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dapat mengetahui apa yang sebelumnya sudah direncanakan, diorganisasikan, dan dilaksanakan sudah berjalan sesuai dengan yang diinginkan atau tidak. Dengan adanya evaluasi, organisasi akan mengetahui letak kelebihan dan kekurangan perencanaan maupun pelaksanaan yang sudah dilakukan. Dalam evaluasi kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 1 Gondanglegi, memperhatikan aktivitas, presensi dan prestasi dari peserta.

⁷⁹ Republik Indonesia, Undang-Undang RI No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 45 ayat (1)

Setelah kegiatan evaluasi selesai, dilanjutkan dengan kegiatan tindak lanjut dari evaluasi tersebut. Tindak lanjut dalam kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menindaklanjuti hasil pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dalam tindak lanjut dari evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan Badan Dakwah Islam yang telah dilakukan, Pembina dapat merancang kegiatan tindak lanjut yang perlu dilakukan baik berupa perbaikan maupun penyempurnaan program kegiatan ekstrakurikuler. Tindak lanjut kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

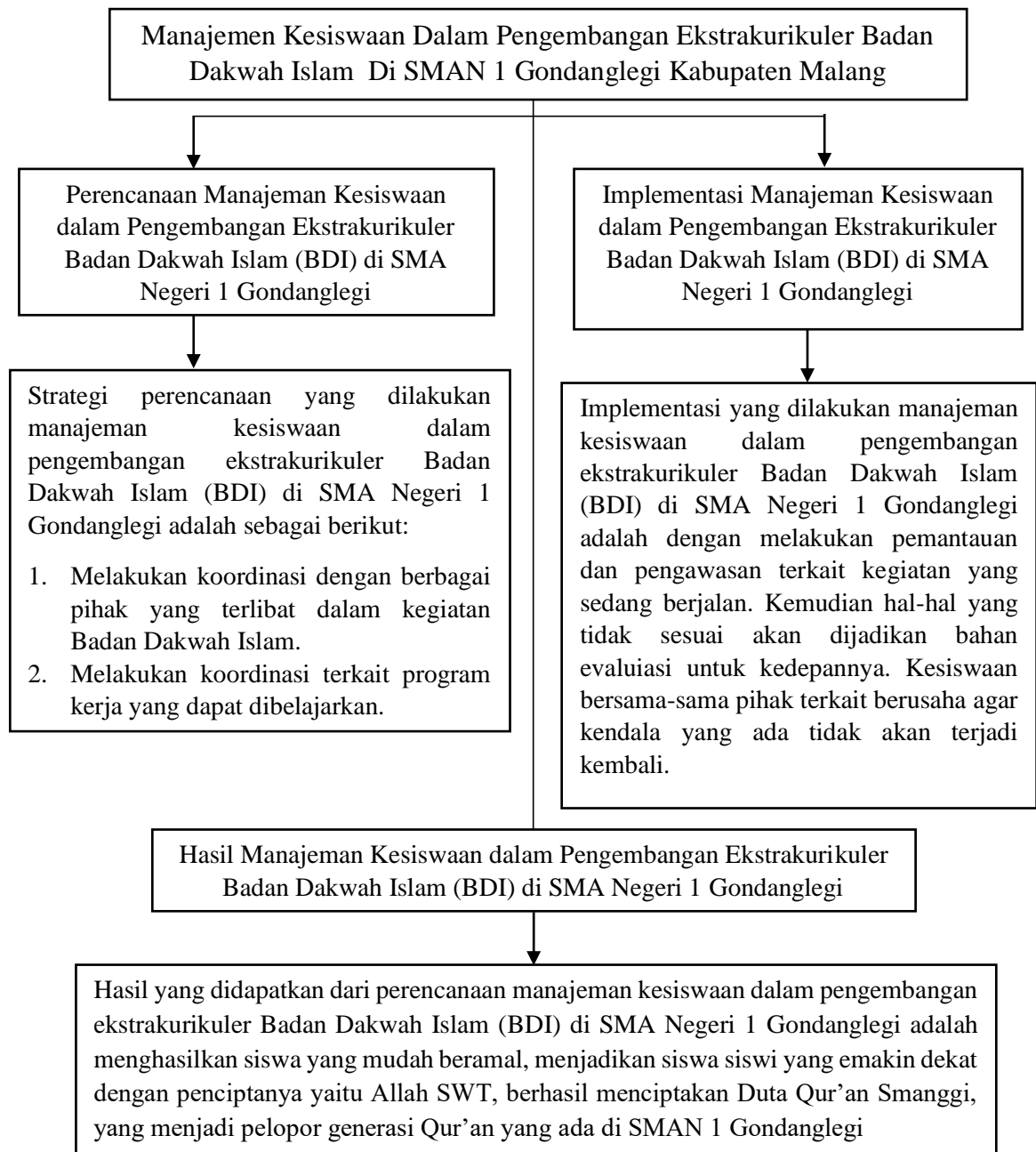
Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Syahputra bahwa pengevaluasian dan pengawasan hasil kegiatan siswa di dalam suatu organisasi dilakukan langsung oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan dibantu pihak yang terkait, dengan tujuan untuk menjamin terlaksananya program perencanaan kesiswaan yang telah dijalankan, dan memantau penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.⁸⁰ Selain itu dengan perencanaan dan implementasi manajemen kesiswaan terhadap pengembangan BDI yang baik, juga akan mengembangkan perilaku keagamaan siswa di SMAN 1 Gondanglegi.⁸¹ Dalam hal ini, hasil dari manajemen kesiswaan sebenarnya sudah baik hanya saja jika dilakukan dengan baik lagi, akan menghasilkan anggota BDI ini semakin banyak dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi anggota BDI saat ini masih sedikit. Karena penting untuk mencatat bahwa faktor-faktor ini bersifat umum dan dapat bervariasi tergantung pada konteks sekolah dan individu masing-masing siswa. Upaya untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam dapat melibatkan pengenalan yang lebih baik tentang manfaatnya, promosi yang lebih efektif, atau penyesuaian kegiatan agar lebih sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

⁸⁰ Syahputra, M. R. (2020). Implementasi Manajemen Kesiswaan Di Mts Negeri 3 Medan. *Education Achievement, Journal Of Science And Research*, 1(1).

⁸¹ Fadilah, N. (2017). *Peran Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam Dalam Mengembangkan Perilaku Keagamaan Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lawang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

D. Bangunan Konseptual Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan dan pembahasan di atas dapat dirumuskan bangunan konseptual temuan penelitian mengenai Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam Di SMAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang sebagai berikut:



Gambar 5.1 Bangunan Konseptual Hasil Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data manajemen kesiswaan dalam pengembangan organisasi Badan Dakwah Islam di SMAN 1 Gondanglegi yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen kesiswaan dalam organisasi Badan Dakwah Islam di SMAN 1 Gondanglegi saat ini sudah dibuat dengan baik dan matang. Perencanaan yang dilakukan meliputi melakukan segala koordinasi bersama semua pihak yang terlibat, menentukan jadwal kegiatan, menentukan rencana anggaran, dan lain sebagainya. Namun dalam perencanannya, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan agar partisipasi siswa dalam mengikuti organisasi Badan Dakwah Islam di SMAN 1 Gondanglegi semakin meningkat.
2. Implementasi manajemen kesiswaan dalam organisasi Badan Dakwah Islam di SMAN 1 Gondanglegi sudah banyak program yang berjalan dan terlaksana, serta pelaksanaan program yang sudah berjalan dengan lancar dan baik. Dalam implementasinya, program yang berjalan seperti Duta Qur'an Smanggi, kegiatan Peringatan Hari Besar Islam, kegiatan ekstrakurikuler rutin satu minggu sekali, dan lainnya. Implementasi yang dilakukan manajemen kesiswaan dalam pengembangan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 1 Gondanglegi adalah dengan melakukan pemantauan dan pengawasan terkait kegiatan yang sedang berjalan. Kemudian hal-hal yang tidak sesuai akan dijadikan bahan evaluasi untuk kedepannya. Kesiswaan bersama-sama pihak terkait berusaha agar kendala yang ada tidak akan terjadi kembali.
3. Hasil dari manajemen kesiswaan dalam organisasi Badan Dakwah Islam di SMAN 1 Gondanglegi meliputi terciptanya siswa siswi yang terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan positif di kehidupan sehari-hari, serta terpilihnya Duta Qur'an yang dapat menjadi motivasi lebih siswa yang lain agar dapat menjadi generasi Qur'an yang baik. Selain itu, hasil dari

manajemen kesiswaan sebenarnya sudah baik hanya saja jika dilakukan dengan baik lagi, akan menghasilkan anggota BDI ini semakin banyak dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi anggota BDI saat ini masih sedikit.

B. Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan diatas, maka saran yang dikemukakan antara lain:

1. Untuk wakil kepala bidang kesiswaan, agar lebih baik kedepannya dalam menjalankan perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler dan dapat meningkatkan lagi kinerja dalam menjalankan perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler. Melakukan evaluasi terkait program kerja yang sudah dilaksanakan agar dapat menjadi perbaikan untuk program lainnya.
2. Untuk koordinator organisasi Badan Dakwah Islam, agar lebih banyak melakukan koordinasi dengan wakil kepala bidang kesiswaan terkait segala yang berhubungan dengan keterlaksanaannya programkerja.
3. Untuk siswa/siswi SMAN 1 Gondanglegi agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di bawah naungan Badan Dakwah Islam dimana bisa menjadi pengalaman di perguruan tinggi dan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melihat hal yang sama dalam cangkupan yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Muri Yusuf. 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada Media.
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), cet.I, hlm.
- Ali Imron. 2012, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Amiruddin. 2006, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Badrudin. 2014, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Alfabeta Bharata Karya Aksara.
- Daryanto, 2013, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta :Rineka Cipta
- Didin Kurniadi dan Imam machali. 2012, *Manajemen Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- E. Mulyasa. 2004, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ek. Mochtar. 1996, *Manajemen, Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta.
- Fadhlyda, R., Erlamsyah, E., & Daharnis, D. (2016). Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Sawahlunto. *Konselor*, 3(3), 101. <https://doi.org/10.24036/02014332991-0-00>
- Fadilah, N. (2017). *Peran Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam Dalam Mengembangkan Perilaku Keagamaan Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lawang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://penelitianindakkelas.blogspot.com/search?q=ekstrakurikuler> 4Ibid.
- Husain Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 3
- Lily Andriani. 2019 *Implementasi Manajemen Kesiswaan Di MTs Cerdas Murni Kabupaten Deli Serdang*, Medan.
- M. Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), 17

- Marzuki. 1983, Metodologi Riset, Yogyakarta: PT Hanindia Offset.
- Melayu S.P. Hasibun. 2006 , Manajemen dasar, Pengertian, dan Masalah, Jakarta: Bumi Aksara
- Moh. Yamin. 2009 Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan, Yogyakarta: Diva Press.
- Mohamad Mustari. 2014, Manajemen Pendidikan, Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Mulyono, Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 178
- Nadya Ainur. 2020, Manajemen Kesiswaan daam Menembanan Potensi Peserta Didik melalui Ekstrakurikuler di MA Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar, UNESA
- Negeri Sipil, [http:// www. bkn. go. id](http://www.bkn.go.id).Tim Peneliti BKN, Pedoman Penyusunan Standar Kompetensi Jabatan Pegawai
- Ngalim Purwanto. 2008, Administrasi dan Supervise Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prayogo. 2019 , Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Budaya Religius Di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang , UIN Malang
- Putra Damasraya Manajemen Kesiswaan; Bahan Ajar Diklat, <http://elpramwidya.wordpress.com/2009/06/11/manajemen-kesiswaan/#more-448>, tanggal 27 Desember 2009.
- Republik Indonesia, Undang-Undang RI No 20 Tentang Sistem Pendidkan Nasional pasal 45 ayat (1)
- Rohman, A. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Inteligencia Media.
- Rohmat Mulyana. 2004, Mengartikulasi Pendidikan Nilai, Cet. I; Bandung: Alfabeta.
- Saefullah. 2014, Manajemen Pendidikan Islam, Bandung: CV. Pustaka Setia, Cet. ke 2
- Salim dan Haidir. 2019, Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis, Kencana :Jakarta
- Sayuthi Ali. 2002, Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sudirman Anwar. 2015, Management Of Student Development, Tembilahan: Yayasan Indragiri
- Sugihartono ddk, psikologi pendidikan,(Yogyakarta: UNY press, 2007), h.78
- Suharsimi Arikunto, 2002, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 1988, Pengelolaan Kelas dan Siswa, Jakarta: CV. Rajawali
- Suharsimi Arikunto. 2008, Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: Aditya Media, cet. I.
- Suharsini Arikunto. 2006, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahputra, M. R. (2020). Implementasi Manajemen Kesiswaan Di Mts Negeri 3 Medan. *Education Achievment, Journal Of Science And Research*, 1(1). <https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.18>
- Syaiful Sagala, manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2007), 52
- Trianto. 2010, Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan , Jakarta : Kencana Predana Media Group
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional
- W.Manja. 2017, Profesionalisme Tenaga Kependidikan, Malang: Elang Mas
- Wahyu Purhantara. 2010, Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wicaksono, 2016, Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler, UIN Malang
- Winoto, S. (2020). Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam. LKiS.
- Yusuf. 2017, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan, Jakarta : Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 934/Un.03.1/TL.00.1/03/2023 06 April 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang

di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Faizz Taufiqurohman
 NIM : 19170058
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 Semester-Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
 Judul Skripsi : **Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) SMAN1 Gondanglegi Kabupaten Malang**

Lama Penelitian : April 2023 sampai dengan Juni 2023
 diberikan izin untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Gondanglegi secara offline.
 Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



H. Nur Ali, M.Pd
 19650403 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan MPI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Rekomendasi Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Panji No. 158 Telp. (0341) 392031 Fax. (0341) 392031
Email: bakesbangpol@malangkab.go.id - website: <http://www.malangkab.go.id>
KEP AN J EN - 6 5 1 6 3

Kepada
Yth. Sdr. Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Kabupaten Malang
di -
Malang

SURAT KETERANGAN

Nomor : 072/0293/35.07.207/2023

Tentang

PENELITIAN

Dasar : Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
Memperhatikan : Surat Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 13 Mei 2023, Nomor: 934/Un.03.1/TL.00.1/03/2023, Perihal: Izin Penelitian

MENERANGKAN

Nama : Faizz Taufiqurohman
NIM : 19170058
Daftar Tim : -
Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang / Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144
Keperluan : Melaksanakan kegiatan penelitian *dengan judul/terkait* Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gondanglegi
Lokasi : SMAN 1 Gondanglegi
Waktu Kegiatan : 15 Mei 2023 s/d 19 Juni 2023

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
 2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
 3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.
- Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Kepanjen
Tanggal : 15 Mei 2023
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN MALANG

Ditandatangani secara elektronik



siperol.malangkab.go.id

MUMUK HADI MARTONO, SH., M.Hum
Pembina Utama Muda
NIP. 196709261993031004

Tembusan :

1. Yth. Sdr. 1. Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Gondanglegi kabupaten Malang
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Arsip

Lampiran 3 Surat Pemberian Izin dari Sekolah



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH KABUPATEN MALANG
SMA NEGERI 1 GONDANGLEGI**

Alamat : Jalan Raya Ketawang No. 2 ☎ 879002 Gondanglegi E-Mail : smanggimlg@yahoo.co.id
MALANG Kode Pos : 65174

SURAT KETERANGAN PEMBERIAN IZIN

No. 421/268/101.6.9.4/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

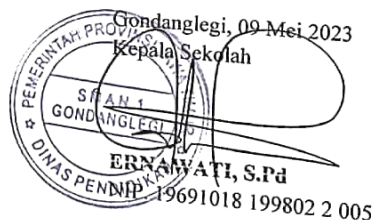
Nama : ERNAWATI, S.Pd
NIP : 19691018 199802 2 005
Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan tidak keberatan dan memberikan izin kepada :

Nama : Faizz Taufiqurohman
NIM : 19170058
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : **Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam SMA Negeri 1 Gondanglegi Kabupaten Malang.**

Untuk melakukan kegiatan penelitian di sekolah kami.

Demikian surat pemberian izin ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gondanglegi, 09 Mei 2023
Kepala Sekolah

ERNAWATI, S.Pd
19691018 199802 2 005

Lampiran 4 Foto Sekolah

Foto Masjid



Foto Ruang Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan



Foto Parkiran Sekolah



Foto Lapangan Sekolah





Foto Gedung PTSP



Lampiran 5 Foto Kegiatan Badan Dakwah Islam





Foto Kegiatan Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an





Pemberian Penghargaan Kepada Siswa Yang Telah Menyelesaikan Setoran Hafalan 2 Juz Dan 5 Juz



Foto Duta Qur'an Smanggi



Lampiran 6 Foto Kegiatan Penelitian

Foto Bersama Koordinator Badan Dakwah Islam



Foto Bersama Wakil Kepala Bidang Kesiswaan



Foto Bersama Siswi Anggota Badan Dakwah Islam



Lampiran 7 Surat Keterangan Susunan Pengurus Badan Dakwah Islam



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH KABUPATEN MALANG
SMA NEGERI 1 GONDANGLEGI
Jl. Raya Ketawang 02 Gondalegi Kab. Malang Telp. (0341) 879002

KEPUTUSAN KEPALA SMA NEGERI 1 GONDANGLEGI
Nomor : **421/131/101.6.9.4/2023**
Tanggal : **06 Maret 2023**

Tentang

SUSUNAN PENGURUS BADAN DA'WAH ISLAM
SMA NEGERI 1 GONDANGLEGI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
KEPALA SMA NEGERI 1 GONDANGLEGI KABUPATEN MALANG

- Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran syi'arnya Agama Islam di SMA Negeri 1 Gondanglegi, maka dipandang perlu dibentuk Badan Da'wah SMA Negeri 1 Gondanglegi
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas sesuai dengan jabatan masing-masing.
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah No. 18 tahun 1986 tentang Pelaksanaan Undang-undang No. 8 tahun 1985 tentang Organisasi Keagamaan dan Kemasyarakatan.
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 373 Tahun 2002 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama Propinsi dan Kantor Departemen Agama Kabupaten / Kota.
3. Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2006 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Memperhatikan : 1. Rapat koordinasi kepala sekolah dengan unsur terkait yang dilaksanakan tanggal 31 Januari 2023
2. Rapat Koordinasi Kepala Sekolah dengan unsur terkait yang dilaksanakan tanggal 03 Maret 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA SMA NEGERI 1 GONDANGLEGI TENTANG SUSUNAN PENGURUS BADAN DA'WAH ISLAM DI SMA NEGERI 1 GONDANGLEGI TAHUN PELAJARAN 2022/2023
- Pertama : Membentuk Susunan Pengurus Badan Da'wah Islam di SMA Negeri 1 Gondanglegi Tahun Pelajaran 2022/2023
- Kedua : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan agar dilaksanakan dan kepada pihak lain agar diketahui.
- Ketiga : Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan, bilamana ada kekeliruan atau kekurangan, akan diadakan pembedulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Gondanglegi
Pada Tanggal : 06 Maret 2023
Kepala Sekolah



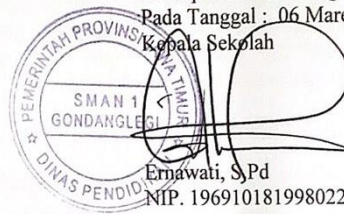
Erawati, S.Pd
NIP. 196910181998022005

Lampiran 1 Surat Keputusan Kepala SMA N 1 Gondanglegi
Nomor : 421/131/101.6.9.4/2023
Tanggal : 06 Maret 2023

SUSUNAN PENGURUS BADAN DA'WAH ISLAM DI
SMA NEGERI 1 GONDANGLEGI TAHUN PELAJARAN 2022/2023

- | | |
|---------------|---------------------------------|
| 1. Ketua | : Muhammad Ismail Marzuki, S.Pd |
| 2. Sekretaris | : Imam Arifudin, S.Pd |
| 3. Bendahara | : Nilla Rafika, S.Pd |
| 4. Keputrian | : Nila Nur Kumala, S.Pd |

Ditetapkan di Gondanglegi
Pada Tanggal : 06 Maret 2023
Kepala Sekolah



Ernawati, S.Pd
NIP. 196910181998022005

Lampiran 8 Peserta Badan Dakwah Islam

JUMLAH PESERTA DIDIK YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER
DI SMA NEGERI 1 GONDANGLEGI
TAHUN AJARAN 2022/2023

EKSTRAKURIKULER : QIRO'ATUL QUR'AN

NAMA PEMBINA : SYUKRON

SEMESTER : 2

NO	NAMA PESERTA DIDIK	KELAS	KETERANGAN
1	IFA AYU SONIA	X-4	
2	KURNIA SARI DEWI LESTARI	X-4	
3	SABRINA TIARA HUDAIFA	X-4	
4	ANGGUN ANGGRAENI	X-4	
5	LUTFI ALFIAH	X-5	
6	RIZKY DEA K	X-5	
7	INDAH RAHMAWATI	XI MIPA 1	
8	NURUL AISYAH	X-10	
9	NOER LAILA INTAN	X-10	
10	KHOIRIL HASAN BISRI	XI IPS 2	

Gondanglegi, 28 Maret 2023

Koordinator Ekstrakurikuler
(Hari Sidik P., S.Pd)
NIP. 19761001 201001 1 004

JUMLAH PESERTA DIDIK YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER
DI SMA NEGERI 1 GONDANGLEGI

TAHUN AJARAN 2022/2023

EKSTRAKURIKULER : TAHFIDZUL QUR'AN

NAMA PEMBINA : MUJIYANTO, ST, S.Kom

SEMESTER : 2

NO	NAMA PESERTA DIDIK	KELAS	KETERANGAN
1	SYAHNA SALSABILA SALWA	XI MIPA 4	
2	AHMAD FAUZAN	XI MIPA 4	
3	NONA AGUSTINI WAHDANY	XI MIPA 4	
4	ANA UMI ZAHIDA	XI MIPA 3	
5	FANISSA RAHMA MA'RIFATIKA	XI MIPA 3	
6	INDAH RAHMAWATI	XI MIPA 1	
7	ANNISA SYAMIL	XI MIPA 1	
8	SAGITA PRABASARI	XI BHS	
9	ADI SUGIARTO	XI BHS	
10	HAFIDZAH ZAHRA	XI BHS	
11	AHMAD MAULIDAN ILMU	X-10	
12	NURUL AISYAH	X-10	
13	NOER LAILA INTAN	X-10	
14	LIA WILDANUL	XII MIPA 5	SDH SETOR 5 JUZ
15	M. RAMADHANI	XII MIPA 2	SDH SETOR 2 JUZ

KET :

Warna kuning = kelas XII, namun masih aktif setoran sampai USP berakhir.

Gondanglegi, 28 Maret 2023

Koordinator Ekstrakurikuler
(Hari Sidik P., S.Pd)
NIP. 19761001 201001 1 004

Lampiran 9 Daftar Hadir Badan Dakwah Islam

Daftar Hadir Qir'ah dan Tahfidz
Jumat, 12-5-2023

No	Nama	Kls	Had	Keter
1	A. Maulidan ILMi	X-10	Yane	
2	Khoiril Hasan B	XI IPS 2	Had	
3	Kham adam Firdaus	XI IPS 2	f. Had.	
4	Adi Sugarto	XI BB	Had	
5	IFA Ayu SOXIA	X 9	Had	
6	Kurnia Sari Dewi L	X 1	Had	
7	Lutfi Alifah	X-5	Had	
8	Ariqah Zuhroh	X 10	Had	
9	Lutfi Anastuti	X-10	Had	
10	Lutfi Miftahul j.	X 7	Had	
11	Indah Rahmawati	XI AI	Had	
12	Nurul Aisyah	X-10	Had	
13	Anisa Rohmawati	X-6	Had	
14	Fadlilah z zahroh	X-6	Had	
15	Dina Indriani	XI IPS 2	Had	
16	Dian Agis S	XI IPS 2	Had	
17	Seva Murtadlo	XI IPS 2	Had	
18	Melani Amelia	XI IPS 2	Had	

BUKU SETORAN TAHFIDZ TH. 2022/2023

No urut	Nama Siswa	Kls	5/5 23	09/5 23	12/5 23
		ATIF	JUZ		
1.	Mujianto	-	8 ½		
2.	Fauzan ^{Ahmad} _{Rasyid}		✓		
3.	Indah Rahmatih		✓	1 halaman	
4.	Ahmad Zam Zam		1 baris		
5.	Syahna	XI AY			
6.	P. Ikmal		1 baris		
7.	Khoiril Rasri Hasan	XI S	✓		
8.	Iqni dith	XII MIPA		8 juz	
9.	Fadilahy Zahid	X-G			5 juz - 10
10.	Ampu Rahmawati	X-G			5 juz: 10
11.	Asri Sugianto	XI B			

Paper Hadir Kulipada
Jember, 19-5-2023

No	Nama	KIC	21/5	20/5 28	
1	Rham adnan	XI IPS 2	Li		T = B 17
2	A Mawidha Rizki	X-10	Yone		T = B 17
3	A. Rizki Fauzan	XI 14	Li		T = A 17; 18; 19
4	Khorri Hasan	XI IPS 2	Li	Li	TQ = A 17; 18; 19
5	Adi Sugianto	XI IPS	Li		T = B 17
6	Omar Indriani	XI IPS 2	Li		
7	Melani Amelia	XI IPS 2	Li		
8	Sewa Murtadjo	XI IPS 2	Li		
9	Nurul Aisyah	X 10	Li		ju 2 - TQ = A
10	Indah Rahma	XI A 1	Li		ju 10 - TQ = A
11	Ifa Ayu Sofia	X 4	Li		
12	Kurnia Siti Dewi	-	Li		
13	TANTRI IRMA	X-4	Li		B 1 - Li
14	FINA MUFIDATUL	X-4	Li		B 17 - Li
15	FRISKA M	X-4	Li		B 1 - Li
16	Syafiq S S	XI IPS 2	Li		
17	Lutfi alfiq	X-5	Li		
18	Rizky Dea Kartika	X-5	Li		T/Q = B
19	Ariqah Zubrah	X-10	Li		Q = B
20	Lutfi Anastuti	X-10	Li		Q = A
21	Mora Layla Intan MA	(X-10)	Li		TQ = A
	Lutfi miftah	X 7			Q = B

Jepang Hadis
Gin'as + Lahir-nya 26-5-2023

NO	Nama	KIR		
1.	Lutfi Afrah	x-5	Q	Q = A
2.	Indah Rahmawati	x-1	T	TQ = A
3.	Syahnna Sabidala	x-1	T	T = A
4.	IPA Ayu Sofia	x-4	⊕	Q = A
5.	Kurnia Sari Dewi	x-4	⊖	Q = A

Gin'as : Lutfi Afrah → A

Lampiran 10 Pedoman Wawancara

**Pedoman Wawancara untuk Wakil Kepala Bidang Kesiswaan dan Pembina
Badan Dakwah Islam (BDI)**

**A. Perencanaan Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan
Ektrakurikuler Badan Dakwah Islam di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten
Malang**

No	Instrumen	Keterangan WAKA	Keterangan Staff / Guru
1.	Bagaimana proses perencanaan program ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam di SMAN 1 Gondanglegi dilakukan oleh manajemen kesiswaan?		
2.	Apa saja faktor yang dipertimbangkan oleh manajemen kesiswaan dalam merencanakan program ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam di SMAN 1 Gondanglegi?		

**B. Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan
Ektrakurikuler Badan Dakwah Islam di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten
Malang**

No	Instrumen	Keterangan	Keterangan Staff / Guru
1.	Seperti apa implementasi yang dilakukan pihak sekolah atas perencanaan program ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam di SMAN 1 Gondanglegi dilakukan oleh manajemen kesiswaan?		

2.	Bagaimana manajemen kesiswaan mengatur dan memantau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam di SMAN 1 Gondanglegi n?		
3.	Apa saja kendala yang dihadapi oleh manajemen kesiswaan dalam mengimplementasikan program ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam di SMAN 1 Gondanglegi ?		
4.	Apa saja upaya yang dilakukan oleh manajemen kesiswaan untuk mengevaluasi pelaksanaan program ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam di SMAN 1 Gondanglegi?		

C. Hasil Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Ektrakurikuer Badan Dakwah Islam di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang

No	Instrumen	Keterangan	Keterangan Staff / Guru
1.	Bagaimana hasil manajemen kesiswaan dalam pengembangan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam di SMAN 1 Gondanglegi terlihat dalam partisipasi siswa?		

Pedoman Wawancara untuk Siswa/Siswi**A. Respon Siswa/Siswi**

No	Instrumen	Keterangan
1.	Bagaimana dukungan dan partisipasi kamu sebagai siswa dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam di SMAN 1 Gondanglegi?	
2.	Bagaimana hasil dari kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam yang kamu ikuti dan apa yang telah kamu pelajari dari kegiatan tersebut?	

Lampiran 11 Hasil Wawancara

Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

A. Perencanaan Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Ektrakurikuler Badan Dakwah Islam di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang

No	Instrumen	Keterangan WAKA
1.	Bagaimana proses perencanaan program ektrakurikuler Badan Dakwah Islam di SMAN 1 Gondanglegi dilakukan oleh manajemen kesiswaan?	Jadi selama ini, BDI ini masih rancu sehingga masuk ke dalam ekstra BDI. Padahal BDI merupakan suatu lembaga tersendiri dimana ada suatu masjid disitu ada suatu badan dakwah. Dalam membuat suatu program kerja, saya harus mengacu yang mana yang bisa dijalankan. Karena ini lingkup sekolah dan lingkup belajar, maka semuanya dibelajarkan disini termasuk kegiatan mengelola masjid.
2.	Apa saja faktor yang dipertimbangkan oleh manajemen kesiswaan dalam merencanakan program ektrakurikuler Badan Dakwah Islam di SMAN 1 Gondanglegi?	Ya tentunya faktor yang dipertimbangan yaitu pertama, sumber daya manusia yang ada, yang kedua, input yang ada, yang ketiga sarana dan prasarana yang ada. Kalau memang nanti sumber daya kita seperti apa, siswa kita kemampuannya seperti apa itu input, kemudian sarana prasarana apa saja. Masjid yang ada memang dulunya kecil, kemudian dikembangkan sebagai sarana pembelajaran. Misalnya masjid yang dulunya masih kecil, kemudian pada masa jabatan kepala sekolah Bapak Drs. Sugiono akhirnya diperbesar agar dapat dimanfaatkan siswa untuk Sholat Jumat dan lainnya. Kemudian air, bagaimana caranya ketika waktu sholat air wudhu tidak mati. Dan sarana prasana lainnya yang memang menunjang kegiatan BDI.

B. Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Ektrakurikuler Badan Dakwah Islam di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang

No	Instrumen	Keterangan
1.	Seperti apa implementasi yang dilakukan pihak sekolah atas perencanaan program ektrakurikuler	Program yang ada di BDI seperti kegiatan amal setiap hari, kegiatan Sholat Jumat berjamaah, kegiatan Idul Adha (Qurban), Jumat Rohani, dan peringatan Hari Besar Islam lainnya. Tentunya dalam implementasi program kerja tersebut

	Badan Dakwah Islam di SMAN 1 Gondanglegi dilakukan oleh manajemen kesiswaan?	selalu melibatkan siswa yang tergabung dalam organisasi BDI.
2.	Bagaimana manajemen kesiswaan mengatur dan memantau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam di SMAN 1 Gondanglegi n?	Pengaturan dan pemantauan ini dilakukan sejak pelaksanaan perancangan program kerja. Dimulai dengan koordinator yang menyampaikan rancangan kegiatannya, kemudian menyampaikan terkait anggarannya, dan lain sebagainya. Yang kemudian akan dipantau ketika pelaksanaan kegiatan, apakah sesuai dengan rencana dan apakah terdapat kendala yang dapat di evaluasi untuk kegiatan berikutnya.
3.	Apa saja kendala yang dihadapi oleh manajemen kesiswaan dalam mengimplementasikan program ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam di SMAN 1 Gondanglegi ?	Kalau kendala sebenarnya dalam pelaksanaan kegiatan Alhamdulillah tidak ada kendala. Namun yang menjadi kendala adalah kesepahaman. Maksudnya gimana, beberapa orang yang mungkin kurang paham akan mengatakan ketika ada iuran untuk zakat di sekolah itu merupakan kegiatan yang kurang tepat, karena terdapat suatu badan yang memang bertugas untuk zakat. Tapi pada kenyataannya, pihak sekolah itu hanya menjadi perantara kepada amil untuk pengumpulan zakat tersebut.
4.	Apa saja upaya yang dilakukan oleh manajemen kesiswaan untuk mengevaluasi pelaksanaan program ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam di SMAN 1 Gondanglegi?	Evaluasi yang dilakukan ini dilihat mulai perencanaan kegiatannya, kemudian bagaimana pelaksanaannya. Karena pasti dalam suatu kegiatan apaun terdapat penyimpangan mungkin dari segi keuangan atau dari segi kegiatannya itu sendiri. Jadi setelah kegiatan, akan dilakukan evaluasi bersama, penyampaian kritik dan juga saran yang dapat dijadikan perbaikan untuk kegiatan yang selanjutnya.

C. Hasil Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Ektrakurikuer Badan Dakwah Islam di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang

No	Instrumen	Keterangan
1.	Bagaimana hasil manajemen kesiswaan dalam pengembangan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam di SMAN 1 Gondanglegi terlihat	Pada saat tahap perencanaan, tentunya kami semua berharap akan mendapatkan hasil yang baik dan juga maksimal. Dan Alhamdulillah dari berbagai kegiatan BDI yang telah dilaksanakan selama ini, telah menghasilkan siswa yang mudah beramal. Maksudnya di awal kita mengadakan kegiatan amal pasti terlihat berat bagi siswa-siswi, namun seiring berjalan waktu hal tersebut bisa menjadi

	dalam partisipasi siswa?	sebuah kebiasaan baik yang dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun selain itu, hasil yang di dapat dari beberapa kegiatan BDI yaitu menjadikan siswa siswi yang semakin dekat dengan penciptanya yaitu Allah SWT. Hal tersebut dapat dihasilkan dari implementasi kegiatan PHBI, dan lain sebagainya. Satu lagi kita berhasil menciptakan Duta Qur'an Smanggi, yang menjadi pelopor generasi Qur'an yang ada di SMAN 1 Gondanglegi. Hal tersebut juga memberikan harapan lebih agar menjadi motivasi siswa siswi yang lain agar juga menjadi generasi Qur'an.
--	--------------------------	---

Hasil Wawancara dengan Koordinator Badan Dakwah Islam

A. Perencanaan Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Ektrakurikuler Badan Dakwah Islam di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang

No	Instrumen	Keterangan WAKA
1.	Bagaimana proses perencanaan program ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam di SMAN 1 Gondanglegi dilakukan oleh manajemen kesiswaan?	Sebelum Ibu Ernawati menjadi kepala sekolah di sini, BDI masuk ke ekstra, jadi Badan Dakwah Islam yang bertempat di masjid. Namun setelah beliau menjadi kepala sekolah disini, terjadi beberapa pembenaan terutama Badan Dakwah Islam. Dimana sebenarnya BDI merupakan suatu badan dakwah atau organisasi yang menaungi tiga ekstrakurikuler. Dalam menyusun program kerja, saya sebagai koordinator terlebih dahulu berkoordinasi dengan wakil kepala bidang kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler, pengurus BDI sendiri, dan juga pembina. Koordinasi ini akan membicarakan dan mendiskusikan terkait program kegiatan BDI, seperti jadwal kegiatan, anggaran, dan lain-lainnya yang terkait program kerja BDI.
2.	Apa saja faktor yang dipertimbangkan oleh manajemen kesiswaan dalam merencanakan program ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam di SMAN 1 Gondanglegi?	Kalau Faktor yang dipertimbangkan sendiri seperti jumlah siswa yang mengikuti suatu ekstrakurikuler. Karena tidak mungkin juga suatu ekstrakurikuler dijalankan tanpa tercukupinya anggota di dalamnya.

B. Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Ektrakurikuler Badan Dakwah Islam di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang

No	Instrumen	Keterangan
1.	Seperti apa implementasi yang dilakukan pihak sekolah atas perencanaan program ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam di SMAN 1 Gondanglegi	Dalam BDI ini menaungi kegiatan-kegiatan yang berhubungan keislaman, seperti amal yang dilaksanakan setiap hari, Sholat Jumat berjamaah yang memang sekarang sarana prasarana di masjid bisa digunakan untuk kegiatan tersebut, kemudian kegiatan Qurban pada Hari Raya Idul Adha, kemudian kegiatan Peringatan Hari Besar Islam lainnya

	dilakukan oleh manajemen kesiswaan?	
2.	Bagaimana manajemen kesiswaan mengatur dan memantau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam di SMAN 1 Gondanglegi n?	Kalau pemantauan, biasanya lebih ke kami dari pihak BDI untuk menyampaikan hasil-hasil kegiatan BDI kepada koordinator ekstrakurikuler. Kemudian selanjutnya akan disampaikan kepada wakil kepala bidang kesiswaan.
3.	Apa saja kendala yang dihadapi oleh manajemen kesiswaan dalam mengimplementasikan program ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam di SMAN 1 Gondanglegi ?	Kendala yang dialami mungkin terkait secara keseluruhan ekstrakurikuler yang mana terkadang terdapat siswa yang bolos mengikuti kegiatan dengan alasan pembina tidak hadir, padahal kenyataannya pembina yang dimaksud hadir. Sebenarnya walaupun pembina tidak hadir, siswa tetap diberikan tugas pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut, seperti mengulang materi pertemuan sebelumnya atau lain sebagainya.
4.	Apa saja upaya yang dilakukan oleh manajemen kesiswaan untuk mengevaluasi pelaksanaan program ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam di SMAN 1 Gondanglegi?	Evaluasi biasanya dilakukan setelah selesai suatu kegiatan atau program kerja yang mungkin besar. Nah evaluasi ini diikuti oleh panitia yang bertugas dari kegiatan tersebut. Baru selajutnya saya menyampaikan kepada koordinator ekstrakurikuler dan juga wakil kepala bidang kesiswaan untuk mendapatkan kritik saran.

C. Hasil Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Ektrakurikuer Badan Dakwah Islam di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang

No	Instrumen	Keterangan
1.	Bagaimana hasil manajemen kesiswaan dalam pengembangan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam di SMAN 1 Gondanglegi terlihat dalam partisipasi siswa?	Ya Alhamdulillah dengan perencanaan yang baik, kemudian di laksanakan dengan baik juga dapat menghasilkan sesuai yang diinginkan. Yang diinginkan ini maksudnya seperti, menjadikan siswa-siswi yang terbiasa melakukan hal-hal positif. Kemudian ada juga Duta Qur'an Smanggi yang baru-baru ini diadakan, dapat menjadikan motivasi siswa-siswi Smanggi agar dapat menjadi generasi Qur'ani.

Hasil Wawancara dengan Koordinator Badan Dakwah Islam

No	Instrumen	Keterangan
1.	Bagaimana dukungan dan partisipasi kamu sebagai siswa dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam di SMAN 1 Gondanglegi?	Kalau dalam kegiatan yang bersangkutan dengan keagamaan temen-temen anggota Banjari, Qor'ah, dan juga Tahfidz selalu dilibatkan. Ya kayak kalau ada acara maulid misalnya, pasti Banjari diminta untuk mengisi, Qiro'ah pun juga begitu. Lalu anggota yang lain ya bantu-bantu di belakang panggung.
2.	Bagaimana hasil dari kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam yang kamu ikuti dan apa yang telah kamu pelajari dari kegiatan tersebut?	Ya kalau melihat Duta Qur'an itu, kadang saya merasa iri kok saya nggak bisa menjadi seperti dia ya. Karena kan jika menjadi duta seperti itu, berarti dia kan istiqomah dalam mengaji. Nah jadinya saya juga ingin menjadi dia yang bisa istiqomah selalu, ya tapi pelan-pelan kan nggak semua bisa secara langsung

Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap : Faizz Taufiqurohman
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 28 April 2001
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk : 2019
Alamat : Jl. Suropati No.14 RT.07 RW.04
Gondanglegi Wetan, Gondanglegi, Kabupaten
Malang
Email : faizztaufiq0@gmail.com
Riwayat Pendidikan : TK Kemala Bhayangkari
: SDN 01 Murcoyo
: SMPN 1 Gondanglegi
: SMAN 1 Gondanglegi